

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI
KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Rizky Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 15313223

Jurusan : Ilmu Ekonomi

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2019**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1 Program Studi Ilmu Ekonomi

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Rizky Ramadhani

Nomor Mahasiswa : 15313223

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.



Yogyakarta, 7 Desember 2021

Penulis,



Rizky Ramadhani

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN
TENAGA KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN/KOTA
PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2013-2019**

ISLAM

UNIVERSITAS INDONESIA

Nama : Rizky Ramadhani
Nomor Mahasiswa : 15313223
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 26 November 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing,

البعث الاسلامي
الجامع الباندو



Mohammad Bakti Hendrie Anto S.E., M.Sc.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA
KERJA PADA SEKTOR INDUSTRI DI KABUPATEN/KOTA PROVINSI JAWA
TIMUR TAHUN 2013-2019**

Disusun Oleh : **RIZKY RAMADHANI**

Nomor Mahasiswa : **15313223**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 14 Januari 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Mohammad Bekti Hendrie Anto,,S.E., M.Sc.

Penguji : Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Alhamdulillahirobbil'allamin

Penulisan skripsi ini saya persembahkan :

Untuk Orang Tua tercinta, Ayahanda Asyhar Romadhon dan Ibunda Tri Wahyu

Hidayanti, atas jerih payah segala perjuangan, doa dan dukungan yang telah

diberikan tanpa lelah yang tak mampu terbalaskan, terima kasih banyak.

Untuk Kakak-kakak tersayang, Nurul Hasana Sofyanthi, Nur Hasna Indriyanthi dan Luthfi Ramadhani, yang selalu memberikan semangat dan motivasi tanpa ada

rasa bosan agar penulis bisa segera menyelesaikan amanah ini dengan baik.

Untuk teman-teman saya yang selalu membantu saya yang tidak bisa saya

sebutkan satu per satu.



MOTTO

“But Allah SWT is your protector and He is the best of helpers”

(QS. Ali Imran 3:150)

“Apabila kamu sudah memutuskan untuk menekuni suatu bidang, jadilah orang yang konsisten. Itu adalah kunci keberhasilan yang sebenarnya.”

(BJ Habibie)

“ Kepala yang penuh PENGETAHUAN, tidak akan lebih hebat daripada hati yang penuh IMAN.”

(Merry Riana)

الجمعة الإسلامية الأندلسية

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbi'l'alaamiin, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “***Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019***” sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Tentu dalam menyelesaikan skripsi ini, banyak sekali pihak yang membantu dalam penyusunan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

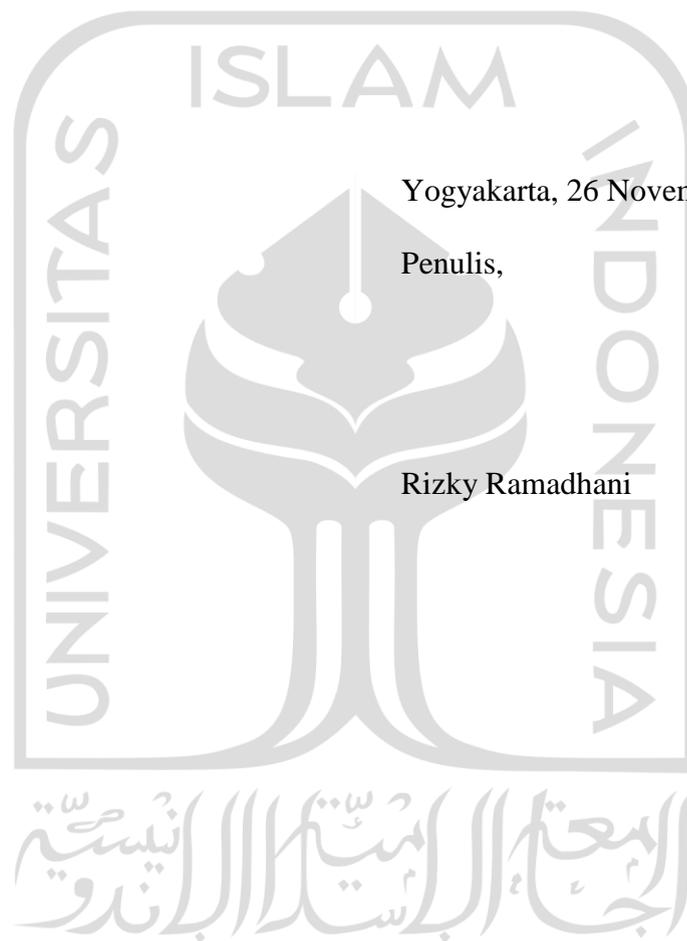
1. **Allah Subhannahu Wa Ta'aala**, yang selalu memberikan petunjuk dan pencerahan serta kemudahan bagi penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. **Kedua Orang Tua Tercinta**, Ayahanda Asyhar Romadhon dan Ibunda Tri Wahyu Hidayanti, yang tak henti-hentinya mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis, serta Kakak-kakak tersayang yaitu Nurul Hasna Sofyanthi, Nur Hasna Indriyanthi dan Luthfi Ramadhani, terima kasih telah memberikan “*high standard*” dalam hiduo penulis baik secara akademis maupun non akademis.
3. **Bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto S.E.,M.Sc.**, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan waktu, tenaga, pikiran,

saran dan pengetahuan yang bermanfaat selama proses penyusunan skripsi ini hingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. **Bapak Dr. Unggul Priyadi M.Si.**, selaku Dosen Penguji skripsi yang telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, saran dan pengetahuan yang bermanfaat ketika sidang skripsi berlangsung.
5. **Seluruh Dosen Ilmu Ekonomi FBE UII**, yang telah menyampaikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga ilmunya bermanfaat dan berguna bagi penulis.
6. **Staff Administrasi Akademik dan Perpustakaan FBE UII**, yang telah memberikan kemudahan informasi dan pelayanan dalam proses perkuliahan hingga penulis mencapai kelulusan.
7. **Badan Pusat Statistika Provinsi Jawa Timur dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur**, yang telah membantu memberikan data penelitian yang dibutuhkan oleh penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Sahabat Kecil**, (Riani, Anisya dan Hydra), yang telah selalu menemani dan berbagi kisah suka duka sejak kecil selama hidup di kawasan kebun tebu. Semoga persahabatan ini selalu terjalin selamanya.
9. **Sahabat *Dongcha Squads***, (Qurrota Ayun, Fatimah Umi dan Vitaridha), yang telah menemani di kala *gabut*, mau ujian, teman *ngopi* dan berbagai kegiatan keseharian sejak awal merantau.
10. **Teman-teman Ilmu Ekonomi Angkatan 2015**, (Khususnya Zihan Nurhidayani, Ghearizky Annisa dan Rizki Hanida), yang telah memberikan kritik, saran dan semangat serta dorongan tanpa lelah untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir yang panjang ini.

Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu atas perhatian dan curahan ide, sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga Allah *Subhannahu Wa Ta'aala* selalu memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua *Aamiin*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Yogyakarta, 26 November 2021

Penulis,

Rizky Ramadhani

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	17
2.1 Kajian Pustaka	17
2.2 Landasan Teori	25
2.2.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja	25

2.2.2	Teori Penyerapan Tenaga Kerja.....	28
2.2.3	Permintaan Tenaga Kerja.....	28
2.2.4	Produk Domestik Regonal Bruto (PDRB).....	33
2.2.5	Jumlah Industri.....	35
2.2.6	Upah Minimum.....	36
2.2.7	Investasi.....	40
2.2.8	Indeks Pembangunan Manusia (IPM).....	41
2.3	Hubungan Antar Variabel.....	42
2.3.1	Hubungan Antara PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	42
2.3.2	Hubungan Antara Jumlah Industri dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	43
2.3.3	Hubungan Antara UMK dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	43
2.3.4	Hubungan Antara Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	44
2.3.5	Hubungan Antara IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja.....	44
2.4	Kerangka Pemikiran.....	46
2.5	Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		48
3.1	Jenis dan Sumber Data.....	48
3.2	Definisi Operasional.....	48
3.2.1	Variabel Dependen.....	49
3.2.2	Variabel Independen.....	49

3.3	Metode Analisis Data	50
3.4	Uji Statistik.....	52
3.4.1	Uji MacKinnon, White and Davidson (Uji MWD).....	52
3.4.2	Uji Pemilihan Model dalam Estimasi Data Panel.....	53
3.4.3	Uji Kelayakan Model (Uji F)	55
3.4.4	Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T).....	56
3.4.5	Koefisien Determinasi (R-squared).....	57
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		58
4.1	Analisis Statistika Deskriptif.....	58
4.2	Hasil Olah Data	61
4.2.1	Uji MacKinnon, White dan Davidson (MWD).....	61
4.2.2	Uji Signifikansi <i>Common Effect Model</i> (CEM).....	64
4.2.3	Uji Signifikansi <i>Fixed Effect Model</i> (FEM).....	65
4.2.4	Uji Signifikansi <i>Random Effect Model</i> (REM).....	66
4.3	Pemilihan Model Regresi	67
4.3.1	Uji Chow	67
4.3.2	Uji Hausman.....	68
4.3.3	Model Terbaik : Fixed Effect Model	69
4.3.4	Pengujian Hipotesis.....	72
4.4	Analisis Hasil	75
4.5	Pembahasan	76

4.5.1	Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri.....	76
4.5.2	Variabel Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri	78
4.5.3	Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri	79
4.5.4	Variabel Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri	80
4.5.5	Variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri	81
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....		83
5.1	Kesimpulan.....	83
5.2	Implikasi.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....		85
LAMPIRAN.....		89



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi di Pulau Jawa Tahun 2013-2019 (dalam persen)	4
Tabel 1.2	Jumlah Penduduk Bekerja, Angkatan Kerja dan Pengangguran di Provinsi Jawa Timur (dalam Jiwa)	6
Tabel 1.3	Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019 (dalam miliar rupiah)	8
Tabel 1.4	Jumlah Industri, Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Pada Sektor Industri di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019.....	11
Tabel 2.1	Kajian Pustaka.....	23
Tabel 3.1	Kesimpulan Hasil Uji MWD.....	53
Tabel 4.1	Statistika Deskriptif	59
Tabel 4.2	Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Linier.....	62
Tabel 4.3	Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Log Linier	62
Tabel 4.4	Hasil Regresi <i>Common Effect Model</i>	64
Tabel 4.5	Hasil Regresi <i>Fixed Effect Model</i>	65
Tabel 4.6	Hasil Regresi <i>Random Effect Model</i>	66
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Chow</i>	67
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Hausman</i>	68
Tabel 4.9	Hasil Uji Terbaik.....	69
Tabel 4.10	Intersept Antar Daerah	75

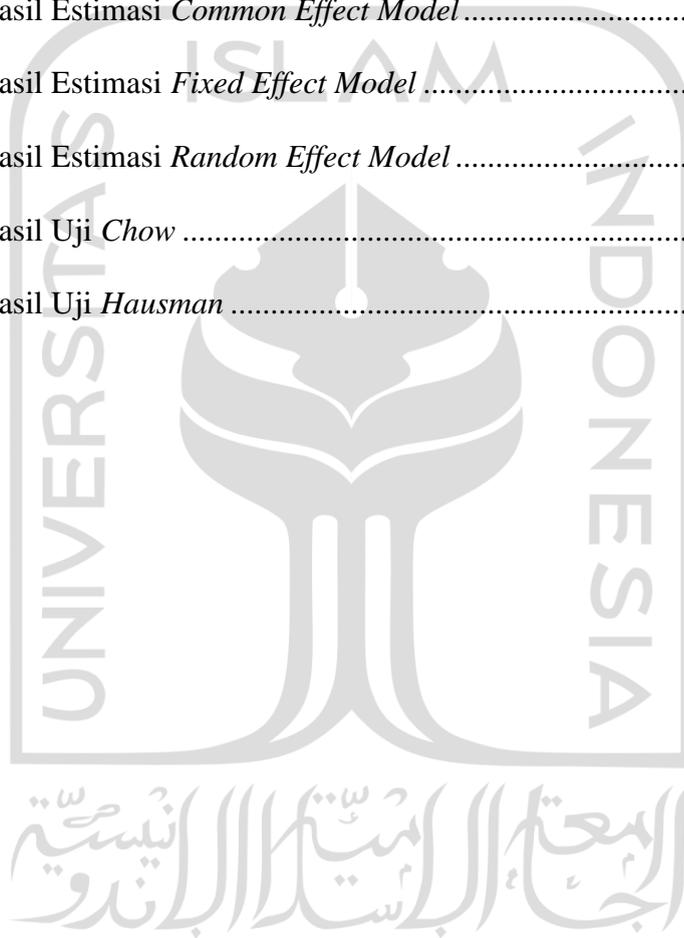
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2019 (dalam persen)	2
Gambar 2.1 Skema Ketenagakerjaan	26
Gambar 2.2 Kurva Permintaan Tenaga Kerja	31
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian.....	89
Lampiran 2 Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Linier	97
Lampiran 3 Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model <i>Log</i> Linier	98
Lampiran 4 Hasil Estimasi <i>Common Effect Model</i>	99
Lampiran 5 Hasil Estimasi <i>Fixed Effect Model</i>	100
Lampiran 6 Hasil Estimasi <i>Random Effect Model</i>	101
Lampiran 7 Hasil Uji <i>Chow</i>	102
Lampiran 8 Hasil Uji <i>Hausman</i>	103



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Produk Domestik Bruto (PDRB), jumlah industry, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sector industry di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013 hingga tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dengan metode *Fixed Effect Model*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel jumlah industry, UMK dan IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sector industry, sedangkan variabel PDRB dan investasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sector industry di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja, PDRB, Jumlah Industri, UMK, Investasi, IPM*



BAB 1

PENDAHULUAN

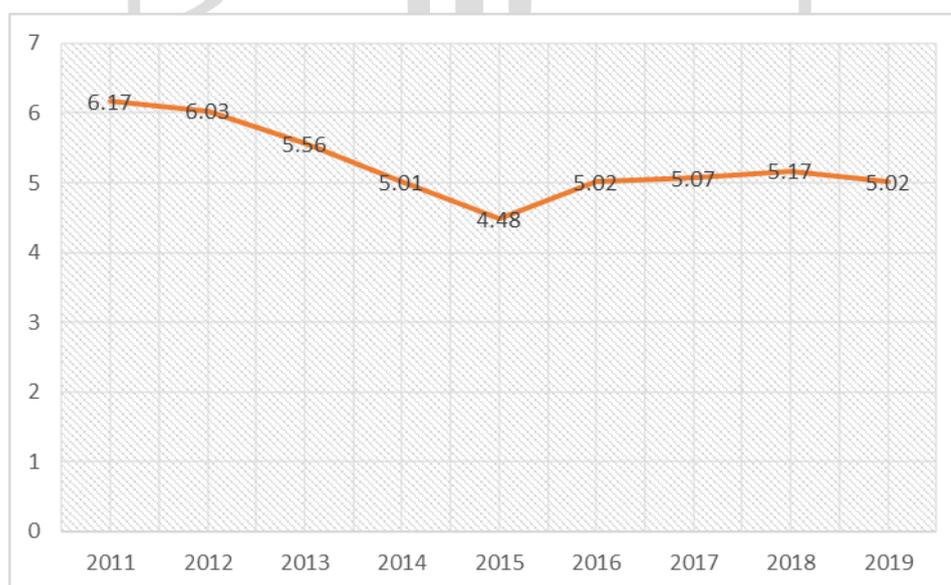
1.1 Latar Belakang

Setiap negara pasti memiliki tujuan masing-masing demi kemajuan pembangunan negaranya. Salah satunya yaitu dengan menaikkan tingkat pertumbuhan ekonomi Negara. Ukuran pertumbuhan ekonomi Negara bisa dipandang dari seberapa besar kontribusi dalam kegiatan perekonomian negara dan juga prestasi-prestasi yang telah dicapai oleh Negara di setiap periodenya. Menurut Sadono Sukirno (2004), pertumbuhan ekonomi merupakan suatu perkembangan kegiatan perekonomian negara yang mengakibatkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah, sebagai akibatnya akan menaikkan tingkat kemakmuran masyarakat. Peningkatan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan jumlah dan kualitas. Jumlah dan kualitas yang dimaksud tersebut seperti pertambahannya jumlah tenaga kerja yang sebagai akibat dari kepadatan penduduk, perkembangan teknologi yang digunakan, tingkat pendidikan yang akan menambah pengetahuan dan keterampilan (*skill*) setiap individu dalam melakukan produktifitasnya, serta investasi yang menambah jumlah barang modal. Apabila seluruh indikator tersebut bertambah, maka tingkat pertumbuhan perekonomian negara atau wilayah tersebut akan ikut bertambah. Kemudian, apabila tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi, maka hal ini akan dapat mendorong kesejahteraan masyarakat di negara atau wilayah tersebut.

Pertumbuhan ekonomi memiliki peranan penting baik bagi suatu negara maupun wilayah dalam hal menaikkan perekonomiannya. Pertumbuhan ekonomi merupakan sebuah gambaran nyata dari dampak suatu pembangunan ekonomi. Secara tidak langsung, tingkat laju pertumbuhan ekonomi dapat menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang telah mengalami berbagai perubahan fundamental yang berlangsung sangat cepat yang awalnya struktur perekonomiannya bergantung pada sektor pertanian menjadi sektor industri (Priyanto dan Tambunan, 2005). Meskipun demikian, Negara Indonesia masih memiliki berbagai permasalahan yang harus dihadapi dalam membangun perekonomian, terutama dalam hal pertumbuhan ekonominya.

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2019 (dalam persen)



Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah)

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat ditinjau bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan yang berturut-turut dari tahun 2011 hingga tahun

2015. Mengacu dalam grafik tersebut, pada tahun 2015 merupakan titik terendah bagi pertumbuhan ekonomi Negara Indonesia apabila dibandingkan dengan empat tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena lesunya perekonomian global pada beberapa tahun terakhir yang menciptakan banyak negara lain ikut lesu juga. Namun pemerintah Indonesia tetap optimis dan terus berusaha untuk memperbaiki kondisi tersebut, sehingga ditahun 2016 pertumbuhan ekonomi Indonesia mulai bangkit kembali mencapai 5.02 persen dan terus meningkat hingga 5.17 persen di tahun 2018. Peningkatan ini terjadi karena suatu upaya dari pemerintah Indonesia untuk tetap meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara yang dimana hal tersebut merupakan prioritas utama dari pemerintah Indonesia dalam membangun ekonomi negaranya. Namun, permasalahan mengenai perekonomian Indonesia tidak hanya sampai disitu saja. Indonesia kembali lagi menghadapi situasi buruk yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi global dan musibah wabah yang sedang terjadi di tahun 2019. Meskipun demikian, perekonomian Indonesia tahun 2019 masih tumbuh positif mencapai 5.02 persen karena masih terjaganya kinerja perekonomian domestik yang tetap bias mempertahankan pertumbuhan ekonominya diatas 5 persen.

Tingkat pertumbuhan ekonomi dapat diukur dengan tingkat Produk Domestik Bruto (PDB) untuk tingkat Negara dan untuk tingkat regional atau daerah dapat menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Badan Pusat Statistik (2010), PDRB adalah jumlah suatu nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh suatu unit ekonomi dalam suatu regional atau daerah. Sehingga secara tidak langsung, kondisi perekonomian suatu daerah ini dapat dikatakan tumbuh baik atau tidaknya dengan melihat dari tingkat PDRB masing-

masing daerah. Hal ini diperlukan agar pemerintah bisa mengambil suatu kebijakan yang sesuai dengan kondisi daerah masing-masing karena setiap daerah memiliki kemampuan dan sumber daya yang berbeda-beda. Selain itu, dengan tingginya PDRB perkapita suatu daerah juga dapat mencerminkan bahwa daerah tersebut mempunyai kegiatan ekonomi yang mobilitas tinggi dan masyarakat hidup lebih sejahtera (Tangkilisan, 2007). Sehingga secara teoritis, pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pembangunan daerah.

Tabel 1.1
Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
Atas Dasar Harga Konstan 2010 Provinsi di Pulau Jawa
Tahun 2013-2019 (dalam persen)

Provinsi	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
DKI Jakarta	6,07	5,91	5,91	5,87	6,20	6.17	5.82
Jawa Barat	6,33	5,09	5,05	5,66	5,33	5.66	5.07
Jawa Tengah	5,11	5,27	5,47	5,25	5,26	5.32	5.40
D.I Yogyakarta	5,47	5,17	4,95	5,05	5,26	5.49	5.96
Jawa Timur	6,08	5,86	5,44	5,57	5,46	5.50	5.52
Banten	6,67	5,51	5,45	5,28	5,75	5.81	5.29

Sumber: Badan Pusat Statistik Nasional (2020)

Di Negara Indonesia, Pulau Jawa merupakan pulau yang telah memberikan kontribusi cukup besar dalam perekonomian Indonesia yaitu sebesar 5,66 persen. Hal ini terjadi lantaran hampir seluruh kegiatan perekonomian Indonesia masih terpusat pada Pulau Jawa. Berdasarkan pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa tingkat

laju pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan selama tahun 2013-2019 mengalami fluktuasi cenderung meningkat setiap tahunnya. Dalam tabel tersebut dapat dilihat, pada tahun 2013 Provinsi Banten meraih posisi pertumbuhan ekonomi tertinggi dibandingkan dengan provinsi lain yaitu sebesar 6,67 persen. Sedangkan, ditahun 2014 hingga tahun 2017 posisi pertumbuhan ekonomi tertinggi tersebut berubah dan diraih oleh Provinsi DKI Jakarta, dimana tahun 2014 dan tahun 2015 tingkat pertumbuhannya sebesar 5,91 persen. Pada tahun 2016-2019 pertumbuhan ekonomi DKI Jakarta mengalami penurunan meskipun sempat naik sebesar 6,20 persen pada tahun 2017. Lain halnya dengan Provinsi Jawa Timur, ternyata tingkat pertumbuhan ekonomi Jawa Timur ini terus mengalami penurunan setiap tahunnya meskipun selama periode 2013-2019 ini kinerja perekonomian di Provinsi Jawa Timur tumbuh diatas rata-rata pertumbuhan nasional. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan tingkat pertumbuhan ekonominya, diperlukannya sebuah perencanaan pembangunan ekonomi yang lebih baik, yaitu salah satunya dengan mengatasi permasalahan ketenagakerjaan.

Permasalahan ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah yang sering muncul hampir di setiap negara, tak terkecuali Negara Indonesia yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Hal ini diakibatkan lantaran terjadinya penambahan penduduk setiap tahunnya yang tidak dimbangi dengan penambahan jumlah lapangan pekerjaan, sehingga menimbulkan peningkatan pengangguran. Pengangguran terjadi karena semakin tingginya penambahan penduduk, maka akan semakin sempit jumlah pekerjaan yang tersedia, apalagi ditambah dengan kualitas tenaga kerja yang tidak sesuai dengan yang diminta, seperti contohnya pencari kerja yang tidak memiliki keterampilan khusus, maka tenaga kerja

tersebut tidak akan mendapatkan pekerjaan yang diinginkan atau layak bahkan mungkin akan tersingkirkan dari pasar tenaga kerja. Apabila hal tersebut sampai terjadi, maka akan terjadi pengangguran tinggi yang akan mengakibatkan terjadinya ketimpangan kesejahteraan di setiap daerah dan kemudian akan berdampak pada tingkat pertumbuhan perekonomian di daerah tersebut serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang (Depnakertrans, 2004).

Tabel 1.2
Jumlah Penduduk Bekerja, Angkatan Kerja dan Pengangguran
di Provinsi Jawa Timur (dalam Jiwa)

Tahun	Bekerja	Pengangguran	Angkatan Kerja
2013	19.553.910	878.543	20.432.453
2014	19.306.508	843.490	20.149.998
2015	19.367.777	906.904	20.274.681
2016	19.114.563	839.283	19.953.846
2017	20.099.220	838.496	20.937.716
2018	20.449.949	850.474	21.300.423
2019	20.655.632	843.754	21499.386

Sumber: Badan Pusat Statistik Jawa Timur (diolah)

Pada tabel 1.2 adalah kondisi jumlah penduduk yang bekerja, angkatan kerja dan pengangguran pada tahun 2013-2019. Berdasarkan tabel tersebut, ketenagakerjaan di Provinsi Jawa Timur mengalami perubahan yang signifikan setiap tahunnya. Hal ini dapat ditinjau dari angka rata-rata jumlah penduduk yang

bekerja di Provinsi Jawa Timur sebanyak 19.789.651 ribu orang per tahun lebih rendah daripada angka rata-rata jumlah angkatan kerja di Provinsi Jawa Timur sebanyak 20.649.786 ribu orang per tahun. Sehingga jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur masih cukup tinggi dengan diiringi jumlah angkatan kerja yang terus bertambah pula. Dalam hal ini pemerintah diminta untuk membuat sebuah kebijakan yang tepat agar dapat menaikkan kesempatan kerja dengan menambah lapangan pekerjaan untuk mengurangi angka pengangguran yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat Provinsi Jawa Timur.

Pembangunan di Negara Indonesia selama ini telah berorientasi pada keberhasilan bidang perekonomian, yaitu dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonomi pada sektor industri. Sebab sektor industri inilah yang dapat dikatakan sebagai sektor yang siap dalam menyerap tenaga kerja dengan jumlah cukup banyak. Menurut data Kementerian Perindustrian (dalam Republika, 2015) bahwa di Negara Indonesia terdapat 75 persen persebaran industri di Pulau Jawa, 17 persen di Pulau Sumatera, 3.41 persen di Pulau Kalimantan, 2.6 persen di Pulau Bali dan Nusa Tenggara, 2.6 persen di Pulau Sulawesi dan 0.27 persen di Pulau Maluku dan Papua. Berdasarkan dari data tersebut dapat dilihat bahwa Pulau Jawa merupakan pusat dari sebagian besar industri yang ada di Indonesia. Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang memiliki struktur perekonomiannya didominasi oleh sektor industri terbesar kedua setelah DKI Jakarta.

Tabel 1.3

Produk Domestik Regional Bruto Atas Harga Konstan Menurut Lapangan

Usaha di Provinsi Jawa Timur (dalam miliar rupiah)

Tahun 2013-2019

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Pertanian, kehutanan dan perikanan	150.463	155.784	160.889	164.762	167.360	163.861	165.665
Pertambangan dan penggalan	59.050	60.862	65.707	75.024	80.636	82.556	83.770
Industri pengolahan	345.794	372.316	393.273	410.741	434.114	466.908	498.875
Pengadaan listrik dan gas	4.380	4.545	4.455	4.483	4.599	4.499	4.561
Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang	1.231	1.234	1.299	1.366	1.454	1.515	1.588
Konstruksi	110.485	116.498	120.688	126.803	136.136	145.140	153.689
Perdagangan besar dan eceran: reparasi mobil dan sepeda motor	219.246	230.255	243.014	257.126	273.231	290.398	307.838
Transportasi dan pergudangan	34.241	34.461	38.896	41.115	43.835	46.712	48.471
Penyediaan akomodasi dan makan minum	57.684	62.807	67.657	73.398	79.202	85.247	91.711
Informasi dan komunikasi	65.314	69.155	73.640	79.217	84.699	90.416	97.070
Jasa keuangan dan asuransi	30.348	32.399	34.730	37.158	38.064	39.859	41.398
<i>Real estate</i>	20.565	21.998	23.092	24.298	25.247	26.823	28.441

Tabel 1.3 (lanjutan)

Lapangan Usaha	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Jasa perusahaan	9.044	9.815	10.349	10.884	11.486	12.308	13.128
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan social wajib	28.564	28.729	30.236	31.668	32.369	33.730	34.984
Jasa pendidikan	31.265	33.164	35.330	37.438	38.931	41.046	44.019
Jasa kesehatan dan kegiatan social	7.592	8.212	8.743	9.245	9.743	10.485	11.277
Jasa lainnya	17.517	18.473	19.374	20.298	21.203	22.259	23.653

Sumber: BPS Jawa Timur (2013-2019)

Tabel 1.3 menjelaskan tentang beberapa jenis lapangan usaha yang memiliki kontribusi dalam PDRB di Provinsi Jawa Timur. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa sektor industri pengolahan adalah sektor utama yang menyumbang PDRB di Provinsi Jawa Timur dengan tingkat kontribusi rata-ratanya sebesar 391.247,6 miliar rupiah per tahun. Hal ini terjadi karena letak wilayah Provinsi Jawa Timur ini berada di tengah antara Provinsi Bali dan Provinsi Jawa Tengah yang dimana hal ini merupakan posisi yang sangat strategis untuk menjadi pusat pertumbuhan industri. Selain itu, sektor industri ini juga merupakan sektor yang diyakini dapat menjadi sektor pemimpin (*leading sector*), sebab dengan adanya sektor ini dapat mengangkat sektor-sektor lainnya dan juga mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar. Sehingga, jika mampu menyerap tenaga kerja dengan baik, maka pendapatan masyarakat di daerah tersebut akan meningkat (Arsyad, 1999). Namun dalam kenyataannya, dengan tingginya kontribusi sektor industri di Jawa Timur ini ternyata belum cukup mampu

mendorong penyerapan tenaga kerja dalam jumlah besar. Hal ini dibuktikan, pada tahun 2019 sektor industri di Provinsi Jawa Timur ini hanya mampu menyerap sekitar 14,95 persen pekerja dan mayoritas penduduknya masih bekerja di sektor pertanian yaitu sebesar 35,12 persen pekerja (Kemenperin, 2019).

Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah penduduk yang cukup besar yaitu sebanyak 39.698.631 jiwa pada tahun 2019 dibandingkan dengan tahun 2018 sebanyak 39.501.152 jiwa. Dengan jumlah penduduk yang besar ini akan dapat menaikkan barang yang diminta dengan diikuti perluasan pasar apabila kualitas penduduknya tinggi. Sumber daya manusia yang diimbangi dengan kualitas dan kuantitas yang dimana akan mempengaruhi peningkatan efisiensi kegiatan produksi. Sehingga hal ini akan menaikkan tingkat produksi barang atau jasa yang akan menciptakan barang dengan kualitas yang lebih baik dan efisien tanpa harus menambah jumlah biaya produksinya. Menurut Boediono (2009), jumlah penduduk akan selalu bertambah setiap waktunya, tetapi ketersediaan kebutuhan dan keinginan setiap individu untuk mengkonsumsi barang atau jasa tersebut menjadi tidak terbatas. Sehingga diperlukannya peningkatan output dari barang atau jasa di wilayah tersebut.

Tabel 1.4
Jumlah Industri, Jumlah Tenaga Kerja dan Nilai Investasi Pada Sektor
Industri di Provinsi Jawa Timur
Tahun 2013-2019

Tahun	Jumlah Industri (Unit)	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Nilai Investasi (Milyar Rupiah)
2013	803.454	3.115.680	66.836
2014	807.478	3.133.049	67.271
2015	811.273	3.151.221	67.702
2016	813.140	3.163.511	67.993
2017	814.843	3.173.634	68.272
2018	816.804	3.186.646	68.572
2019	816.756	3.195.846	68.845

Sumber: Disperindag Provinsi Jawa Timur

Pada tabel 1.4 merupakan kondisi jumlah industri, jumlah tenaga kerja yang diserap dan nilai investasi pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur dari tahun 2013-2019. Berdasarkan tabel tersebut, jumlah industri terus mengalami peningkatan yang mulanya dari sebesar 803.454 unit di tahun 2013 menjadi 807.478 unit di tahun 2014. Kemudian, di tahun 2015 bertambah sebesar 811.273 unit hingga pada tahun 2019 bertambah menjadi 816.756 unit. Penambahan jumlah industri ini diikuti dengan adanya penambahan jumlah tenaga kerja yang

diserap oleh sektor industri di Provinsi Jawa Timur sebesar 3.115.680 orang pada tahun 2013 hingga mencapai sebesar 3.195.846 orang pada tahun 2019. Hal ini terjadi karena jumlah industri dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebab dengan adanya penambahan jumlah industri ini akan menambah pula jumlah tenaga kerja yang diserap.

Selain itu, untuk terus meningkatkan keberlangsungan aktivitas industri di setiap wilayah yang ada di Provinsi Jawa Timur, investor memiliki peran yang cukup penting dalam aktivitas ini. Dalam tabel 1.4 ini juga menunjukkan jumlah investasi yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada tabel tersebut jumlah nilai investasi ini mengalami peningkatan setiap tahunnya dari 66.836 milyar rupiah pada tahun 2013 menjadi 67.271 milyar rupiah pada tahun 2014, hingga pada tahun 2019 menjadi 68.845 milyar rupiah. Dengan adanya investasi inilah akan dapat mendorong terciptanya barang modal baru yang akan menyerap faktor-faktor produksi, sehingga bisa menyerap sebuah faktor produksi baru seperti menciptakan kesempatan kerja atau lapangan pekerjaan yang akan menyerap lebih banyak tenaga kerja, sehingga tingkat pengangguran menjadi berkurang, serta tingkat kesejahteraan masyarakat juga menjadi meningkat. Dalam proses tersebut, pekerja berhak memperoleh upah sebagai balas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan.

Secara umum, upah memiliki posisi strategis, baik bagi perusahaan maupun pekerjanya. Bagi pekerja, upah merupakan harga dari tenaga yang dibayar oleh perusahaan atas jasa yang telah diberikan. Sedangkan bagi perusahaan, upah adalah salah satu komponen dalam biaya produksi yang dipandang dapat mengurangi laba perusahaan yang telah dihasilkan. Apabila upah

meningkat setiap tahunnya, produsen atau perusahaan akan merasa terbebani dengan peningkatan tersebut sehingga akan berdampak pada pengurangan jumlah tenaga kerja yang ada di perusahaannya agar aktivitas produksi perusahaan tetap berjalan dengan semestinya. Apabila fenomena ini terus terjadi, maka akan terjadi ketimpangan daerah, baik secara ekonomi maupun sosial.

Jika dikaji lebih dalam, semua upaya pembangunan ekonomi di Indonesia ini selalu diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk, mengurangi ketimpangan ekonomi dan sosial, menurunkan angka pengangguran hingga menurunkan angka kemiskinan di masyarakat. Dalam hal ini, ketenagakerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah jembatan utama yang bisa menghubungkan pertumbuhan ekonomi yang lambat dengan peningkatan kapabilitas tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu dari faktor produksi yang menjadi unsur penting dan paling berpengaruh dalam mengelola serta mengendalikan sistem perekonomian suatu wilayah. Sehingga dengan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, betapa pentingnya penyerapan tenaga kerja dalam tingkat pertumbuhan ekonomi yang menjadi dasar dilakukannya penulis pada sebuah penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2019*”, yang sudah kita ketahui sebelumnya bahwa Provinsi Jawa Timur ini memiliki potensi untuk membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat menciptakan kesempatan kerja lebih banyak untuk masyarakatnya melalui sektor industri yang ada di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh jumlah unit industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur?
3. Bagaimana pengaruh upah minimum kabupaten dan kota terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur?
4. Bagaimana pengaruh tingkat investasi terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur?
5. Bagaimana pengaruh IPM terhadap jumlah tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Menganalisis seberapa besar pengaruh PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis seberapa besar pengaruh jumlah industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.
3. Menganalisis seberapa besar pengaruh upah minimum kabupaten dan kota (UMK) terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.
4. Menganalisis seberapa besar pengaruh tingkat investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.

5. Menganalisis seberapa besar pengaruh IPM terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. **Bagi peneliti**, peneliti dapat mengembangkan ilmu yang dipelajari dan mengetahui tingkat penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dilihat dari sektor industri.
2. **Bagi industri pendidikan**, sebagai referensi dan bahan acuan bagi pelajar atau mahasiswa dalam penelitian yang akan dilakukan terkait dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri.
3. **Bagi pemerintah**, sebagai bahan referensi dan sarana dalam menentukan pengambila kebijakan yang tepat yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja, khususnya di wilayah kabupaten dan kota di Jawa Timur.
4. **Bagi masyarakat**, dapat dijadikan sebagai media informasi untuk menambah wawasan keilmuan di bidang ilmu ekonomi khususnya berkaitan dengan ketenagakerjaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Bagian ini merumuskan rencana dalam penulisan skripsi yang akan disusun sebagai gambaran awal untuk menilai kerangka materi yang akan dilakukan penulis. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang masing-masing dijelaskan secara singkat.

BAB II : Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Dalam bab ini dijelaskan mengenai penelitian-penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan mencari kekurangannya sebagai referensi penulis. Kemudian bab ini juga terdapat teori-teori yang digunakan dalam menganalisis permasalahan yang terdapat dalam penelitian tersebut.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab ini berisi tentang uraian jenis dan cara pengumpulan data serta sumber data yang digunakan dalam penulisan penelitian serta berisi mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Kemudian terdapat metode analisis yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Dan Analisis

Pada bab ini membahas tentang data penelitian dan berisi mengenai hasil yang diperoleh dari penelitian serta berisi tentang analisis data statistic berikut dengan pembahasannya.

BAB V : Kesimpulan dan Implikasi

Pada bab ini berisi tentang simpulan yang didapat dari hasil pembahasan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis. Kesimpulan harus memuat saran-saran serta solusi yang bermanfaat atas rumusan masalah serta implikasi dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Pada kajian pustaka ini berisikan mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya wawasan penelitian ini. Dalam penulisan pada penelitian ini, penulis mengambil dan menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berupa jurnal penelitian dan skripsi terdahulu yang mana nantinya akan dijadikan sebagai tolak ukur dan bahan pertimbangan atas penelitian sejenis yang akan dilakukan. Berikut terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Susilo (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “*Factors that Affect Productivity of Workers in the Farming and Processing Industry Sectors*”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh daya tarik sektoral, karakteristik individu terhadap kesesuaian pilihan kerja serta produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian dan industri pengolahan di Jawa Timur. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model persamaan structural (SEM) dalam aplikasi AMOS. Variabel yang digunakan yaitu kesesuaian pilihan kerja dan produktivitas tenaga kerja pada sektor pertanian dan industri pengolahan di Jawa Timur, sedangkan variabel terikatnya yaitu factor daya tarik sektoral dan karakteristik tenaga kerja. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa daya tarik sektoral dan karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja baik di sektor pertanian maupun di sektor industri pengolahan, akan tetapi sebagai

variabel perantara (*intervening*), kesesuaian variabel pilihan kerja ini tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Sehingga efek daya tarik sektoral dan karakteristik individu terhadap produktivitas kerja bersifat langsung tanpa melalui variabel kesesuaian pilihan kerja.

Dashita Tia Endarwanti et al (2014) telah melakukan penelitiannya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel investasi, inflasi, PDRB dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji hipotesis dan uji asumsi klasik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial variabel investasi, PDRB dan jumlah unit usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember, sedangkan variabel inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember. Namun, secara simultan variabel investasi, inflasi, PDRB dan jumlah unit usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember.

Miar Piter (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*Influence of Economic Growth to Manpower Absorption and People Welfare in Regencies/Cities in Central Kalimantan Province*”. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota di

Provinsi Kalimantan Tengah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan analisis *Path*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah, sedangkan variabel penyerapan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Artinya, dengan meningkatnya jumlah tenaga kerja yang terserap maka akan memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat daerah tersebut karena masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan secara merata.

Sessu (2015) melakukan penelitian yang berjudul "*Association between Investment, Production, Export and Import: The Impact of Labor Force Absorption in Indonesia*". Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterkaitan antara investasi, nilai produksi, ekspor dan impor terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis korelasi berganda dengan variabel terikatnya adalah penyerapan tenaga kerja di Indonesia, sedangkan variabel bebasnya adalah investasi, nilai produksi, ekspor dan impor. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel nilai produksi, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, terdapat hubungan negatif signifikan antara nilai produksi dan investasi dengan tenaga kerja yang diserap. Secara simultan, variabel investasi, nilai produksi, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga

kerja. Artinya peningkatan ekspor dan impor dapat mendorong peningkatan angkatan kerja, sedangkan lain halnya dengan nilai produksi dan investasi yang memiliki perilaku yang berlawanan. Hal ini terjadi karena sektor industri di Indonesia masih menggunakan bahan baku impor dan masih berfokus pada industri berbasis pertanian.

Chuzainina et al (2016) telah melakukan penelitiannya yang berjudul “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif statistic dan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya.

Sriyana, J., & Anindita, S. F. (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Kebijakan Upah Minimum dan Jebakan Pengangguran di Kota dan Kabupaten di DIY*”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan panel dinamis dengan metode *Generalized Method of Moment* (GMM). Hasil penelitian ini menunjukkan variabel IPM dan IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan variabel PDRB perkapita dan UMP berpengaruh signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Rochmani, Purwaningsih, & Suryantoro (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Provinsi Jawa Tengah*”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2014. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi data panel dengan variabel bebasnya laju pertumbuhan ekonomi, upah minimum kabupaten/kota dan jumlah unit usaha industri. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah, sedangkan jumlah unit usaha industri tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah. Namun secara bersama-sama ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah.

Muhtamil (2017) telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi*”. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data panel dengan variabel bebasnya unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi, sedangkan variabel terikatnya adalah jumlah tenaga kerja yang diserap. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada Kabupaten.Kota di Provinsi Jambi.

Atifatur Rakhmawati (2018) melakukan penelitiannya yang berjudul “*Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik*”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh jumlah upah minimum kabupaten (UMK), jumlah industri dan jumlah penduduk angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik tahun 2007-2015. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis regresi data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa UMK dan jumlah penduduk angkatan kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri, sedangkan jumlah industri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik. Secara simultan, variabel UMK, jumlah industri dan angkatan kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik tahun 2007-2015.



Tabel 2.1

Kajian Pustaka

NAMA	TUJUAN	METODE	HASIL PENELITIAN
Susilo (2013)	Menganalisis pengaruh daya tarik sektoral, karakteristik individu terhadap kesesuaian pilihan kerja serta produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian dan industri pengolahan di Jawa Timur	Model persamaan structural (SEM)	Daya tarik sektoral dan karakteristik individu berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja baik di sektor pertanian maupun di sektor industri pengolahan, Dan sebagai variabel perantara (<i>intervening</i>), kesesuaian variabel pilihan kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja
Dashita Tia Endarwanti et al (2014)	Mengetahui seberapa besar pengaruh variabel investasi, inflasi, PDRB dan jumlah unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember	regresi linier berganda	Masing-masing variabel investasi, PDRB, inflasi dan jumlah unit usaha berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor perdagangan di Kabupaten Jember.
Miar Piter (2014)	Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Tengah	<i>Ordinary Least Square</i> (OLS) dan Analisis <i>Path</i>	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah
Sessu (2015)	Mengetahui keterkaitan antara investasi, nilai produksi, ekspor dan impor terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia.	Analisis korelasi berganda	nilai produksi, ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sebaliknya investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja

Tabel 2.1 (lanjutan)

Chuzainina et al (2016)	Mengetahui pengaruh upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya	regresi linier berganda	Hubungan positif antara upah minimum kota, investasi, PDRB dan jumlah unit industri dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor industri pengolahan di Kota Surabaya
Sriyana, J., & Anindita, S. F. (2016)	Untuk mengetahui dan menganalisis penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta	panel dinamis	Terdapat pengaruh signifikan antara IPM, PDRB perkapita dan UMP dengan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota D.I. Yogyakarta
Rochmani, Purwaningsih, & Suryantoro (2017)	Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah	regresi data panel	laju pertumbuhan ekonomi dan upah minimum kabupaten/kota memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah, sebaliknya jumlah unit usaha industri tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Tengah
Muhatamil (2017)	Menganalisis pengaruh perkembangan industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi	regresi data panel	jumlah unit usaha, nilai investasi dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri pada Kabupaten.Kota di Provinsi Jambi
Atifatur Rakhmawati (2018)	Menganalisis pengaruh jumlah upah minimum kabupaten (UMK), jumlah industri dan jumlah penduduk angkatan kerja terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik	regresi data panel	UMK, jumlah penduduk dan jumlah industri berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten Gresik.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dari variabel independen yang digunakan (PDRB, Jumlah Industri, UMK, Investasi dan IPM), sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yaitu di Kabupaten/Kota Jawa Timur dan tahun penelitian yang diteliti yaitu mulai tahun 2013 hingga tahun 2019.

2.2 Landasan Teori

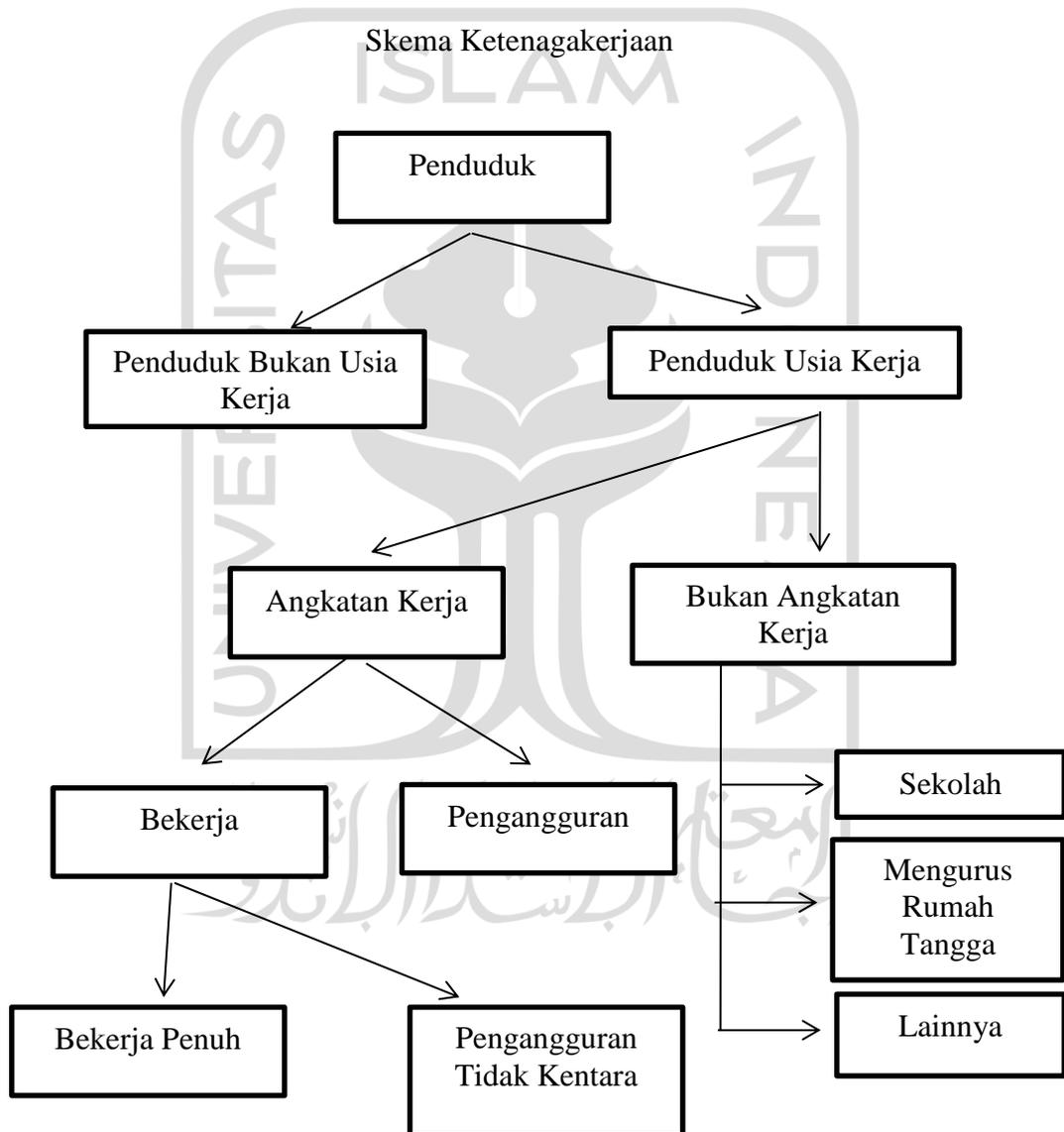
2.2.1 Teori Permintaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau pekerja merupakan salah satu bagian dari faktor-faktor produksi yang menggerakkan mulai dari proses produksi hingga dapat menghasilkan barang dan jasa akhir. Sehingga tenaga kerja atau pekerja ini adalah bagian yang sangat penting dalam kegiatan perekonomian suatu Negara. Tanpa adanya pekerja, dapat dipastikan bahwa kegiatan perekonomian Negara akan tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Artinya tidak semua penduduk di suatu Negara dapat dikatakan sebagai tenaga kerja sebab tidak semua orang mampu melakukan pekerjaan. Sehingga orang-orang tersebut disebut sebagai bukan angkatan kerja. Secara garis besar penduduk suatu Negara dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.

Menurut Simanjuntak (2010), tenaga kerja merupakan penduduk yang sudah bekerja, yang sedang mencari pekerjaan atau penduduk yang sedang melakukan kegiatan sekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya, sedangkan menurut Sudarsono (2009), tenaga kerja merupakan orang yang bersedia atau

sanggup untuk bekerja baik untuk diri sendiri ataupun keluarga yang tidak menerima upah maupun menerima upah, mereka yang terpaksa untuk menganggur akibat dari tidak adanya kesempatan kerja untuknya. Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja dapat dibedakan melalui usia, tujuan dan kebutuhan dari masing-masing tenaga kerja tersebut.

Gambar 2.1



Penduduk terbagi menjadi dua kategori, yaitu penduduk bukan usia kerja dan penduduk usia kerja. Penduduk bukan usia kerja adalah penduduk yang berusia dibawah 15 tahun, sedangkan penduduk usia kerja adalah penduduk yang usianya antara 15 hingga 64 tahun. Penduduk usia kerja terbagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Angkatan Kerja (*Labor Force*)

Menurut Nur Feriyanto (2014) dalam bukunya yang berjudul “*Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*”, angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja atau memiliki pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja masuk dalam kategori bekerja apabila minimum bekerja selama satu jam selama seminggu lalu untuk kegiatan produktifnya. Pencari kerja merupakan seseorang yang memiliki kegiatan utama yang sedang mencari pekerjaan selama minimal satu jam selama seminggu yang lalu.

2. Bukan Angkatan Kerja (*Unlabor Force*)

Bukan angkata kerja merupakan penduduk yang berumur 10 tahun keatas yang kegiatannya hanya bersekolah, mengurus rumah tangga tanpa memperoleh upah dan mereka yang tidak melakukan kegiatan ekonomi tetapi tetap memperoleh penghasilan seperti dana pension, penerima bunga atas simpanan atau sewa, namun dapat terjun sewaktu-waktu untuk ikut bekerja. (Feriyanto, 2014).

2.2.2 Teori Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai kemampuan lapangan kerja dalam menyerap tenaga kerja yang memenuhi kriteria-kriteria pada lapangan kerja tersebut. Kriteria-kriteria tersebut bisa berupa kemampuan atau keahlian dari masing-masing individu yang dibutuhkan oleh pencari tenaga kerja. Jumlah penyerapan tenaga kerja ini bisa lebih kecil atau bahkan sama sesuai dengan jumlah kesempatan kerja yang tersedia dan dibutuhkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika jumlah penyerapan tenaga kerja lebih kecil dari kesempatan tenaga kerja, maka akan terjadi pengangguran. Sebaliknya, jika jumlah kesempatan kerja sama dengan jumlah penyerapan tenaga kerja maka tidak akan terjadi pengangguran (Feriyanto, 2014).

Penyerapan tenaga kerja juga dapat didefinisikan sebagai jumlah tenaga kerja tertentu yang dapat diserap atau yang dibutuhkan oleh suatu unit atau perusahaan diberbagai sektor perekonomian. Terserapnya tenaga kerja tersebut disebabkan karena adanya permintaan akan tenaga kerja dari banyaknya pertumbuhan penduduk di suatu Negara. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja ini dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

2.2.3 Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja merupakan suatu hubungan antara tingkat upah tenaga kerja dan kuantitas tenaga kerja yang dimana tingkat upah tersebut ditetapkan sendiri oleh tempat pekerja tersebut bekerja dan kuantitas tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan tersebut dalam proses produksi. Sehingga untuk

dapat memenuhi permintaan tenaga kerja dengan baik maka dapat didekati melalui fungsi produksi.

$$Q = f(K, L)$$

Dimana : K = Kapital atau Modal

L = Labor atau Tenaga Kerja

Fungsi produksi ini menggunakan dua faktor input produksi yaitu modal dan tenaga kerja yang pasti akan digunakan oleh setiap perusahaan dalam proses produksinya.

Menurut Feriyanto (2014), terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi permintaan tenaga kerja diantaranya sebagai berikut :

1. Upah Tenaga Kerja

Upah bagi perusahaan merupakan salah satu pengeluaran dari pembayaran faktor input produksi yang diberikan oleh pekerjanya. Apabila upah tenaga kerja tinggi, maka perusahaan cenderung akan menggantikan tenaga kerja manusia dengan teknologi. Sehingga akan menyebabkan permintaan tenaga kerja menurun. Hal ini terjadi karena secara tidak langsung biaya produksi perusahaan akan semakin tinggi dan harga barang akan naik. Jika terjadi kenaikan harga barang, maka konsumen akan cenderung mengurangi konsumsi barang tersebut atau bahkan tidak membelinya. Sehingga akan banyak hasil produksi yang tidak terjual dan produsen terpaksa harus menurunkan jumlah produksinya. Artinya fenomena tersebut terdapat hubungan negatif antara upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang diminta oleh tiap perusahaan atau industri.

2. Penjualan Produk

Volume atau tingkat penjualan produk akan memengaruhi penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan atau industri dalam melakukan proses produksinya. Sehingga apabila semakin besar penjualan produk yang dapat dilakukan oleh perusahaan atau industri tersebut, maka akan mendorong perusahaan untuk menambah permintaan tenaga kerja agar produksinya dapat ditingkatkan untuk mengejar peningkatan penjualan yang terjadi.

3. Tingkat Bunga

Tingkat bunga yang rendah dapat mendorong pengusaha atau produsen untuk memperluas usaha atau menambah investasi. Namun konsekuensinya, perusahaan atau industri tersebut akan menambah penggunaan tenaga kerja, sehingga permintaan tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya, jika terjadi inflasi maka tingkat bunga nominal akan naik. Naiknya suku bunga nominal akan mengurangi keinginan produsen atau pengusaha untuk melakukan pinjaman ke bank untuk investasinya. Dengan turunnya investasi baru akan mengurangi kemampuan pengusaha untuk menjaga tingkat produksinya. Akibatnya, permintaan tenaga kerja akan menurun.

Pada permintaan tenaga kerja, tingkat upah dilihat dari nilai nilai produk marginal. Nilai produk marginal merupakan produk marginal dari suatu input dikalikan dengan harga hasil produksi dipasar, maka formula persamaanya yaitu sebagai berikut :

$$VMP_L = MP_L \times P$$

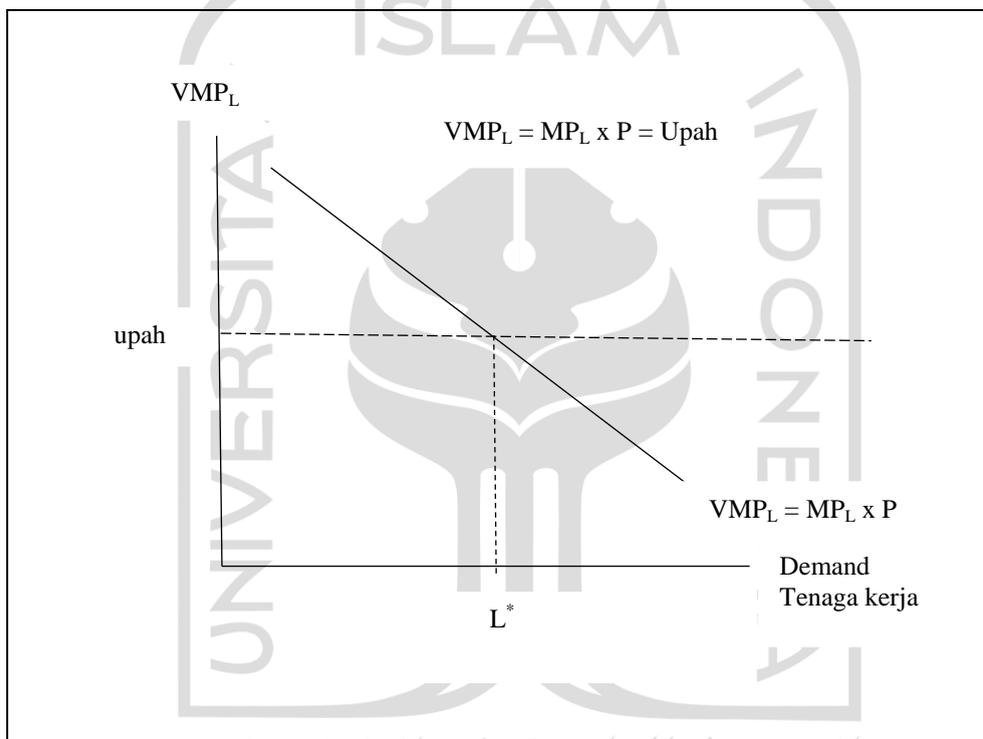
Dimana : $VMP_L = \text{Value Marginal Product Labor}$

$MP_L = \text{Marginal Product Labor}$

$P = \text{Price atau Harga Produk}$

Gambar 2.2

Kurva Permintaan Tenaga Kerja



Sumber: Nur Feriyanto, 2014. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia*

Dalam gambar 1.2 menggambarkan mengenai kurva permintaan tenaga kerja. Pada gambar tersebut, kurva menurun akibat dari produk marginal tenaga kerja (MP_L) yang berkurang saat jumlah tenaga kerjanya meningkat. Kurva permintaan tenaga kerja mempunyai kemiringan (*slope*) negatif sebab terdapat hubungan negatif antara perubahan upah tenaga kerja dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan oleh perusahaan atau industri. Dapat diartikan bahwa apabila

terjadi kenaikan upah tenaga kerja, maka optimum penggunaan tenaga kerja oleh perusahaan akan berkurang dari jumlah sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga kerja optimum yang digunakan oleh perusahaan (L^*) adalah jumlah tenaga kerja yang dapat menjadikan nilai marginal produk (VMP_L) sama dengan upah (w).

Dalam teori yang didasarkan pada teori Neoklasik, fungsi permintaan tenaga kerja biasanya produsen atau pengusaha tidak dapat mempengaruhi harga pasar (*price taker*). Namun pengusaha tersebut hanya dapat mengatur jumlah pekerja yang dipekerjakan untuk memaksimalkan laba. Fungsi permintaan tenaga kerja dalam perusahaan dapat didasarkan pada :

1. Tambahan hasil marjinal, yaitu tambahan hasil output yang diproduksi ketika penambahan seorang pekerja atau umumnya disebut dengan *Marginal Physical Product* (MPP_L).
2. Permintaan marjinal, yaitu jumlah pendapatan yang akan diperoleh pengusaha ketika mendapatkan tambahan hasil marjinal tersebut atau disebut dengan *Marginal Revenue* (MR). Permintaan marjinal merupakan besarnya tambahan hasil marjinal dikalikan dengan harga per unit. Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$MR = VMPP_L = MPP_L \times P$$

3. Biaya marjinal, merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha ketika mempekerjakan tambahan satu orang pekerja. Sehingga apabila biaya marjinal ini nilainya lebih rendah daripada penerimaan marjinal, artinya penambahan jumlah pekerja tersebut akan memberikan keuntungan bagi produsen atau pengusaha. Namun demikian, apabila biaya marjinal ini

nilainya lebih besar daripada penerimaan marjinal, maka penambahan jumlah pekerja yang dilakukan oleh perusahaan tersebut justru dapat merugikan perusahaan (Bellante dan Jackson, 1990).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi utama dalam proses produksi barang dan jasa. Permintaan tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua jangka waktu, yaitu permintaan tenaga kerja dalam jangka pendek dan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek menggambarkan bahwa perusahaan atau industri menerima tingkat upah yang diberikan dan harga jual produk. Namun kuantitas modal yang akan digunakan tidak dapat diubah, hanya saja bisa ditambah penggunaan tenaga kerja guna untuk meningkatkan output. Sehingga perusahaan atau industri tersebut tidak dapat menaikkan atau menurunkan dalam melakukan pembelian dan penjualan peralatan. Sedangkan permintaan tenaga kerja dalam jangka panjang menggambarkan bahwa perusahaan atau industri dapat menyesuaikan perubahan terhadap tenaga kerja dan input lainnya. Perusahaan dapat mengganti sendiri penggunaan modal yang relative lebih murah. Sehingga perusahaan akan lebih responsive terhadap perubahan suatu biaya faktor input. Dalam hal ini perusahaan tersebut dapat menentukan sendiri perpaduan yang sesuai antara tenaga kerja dengan modal dalam setiap tingkatan outputnya yang dihasilkan. Dalam perpaduan ini dapat menggunakan yang biasa disebut dengan *Budged Line* dan *Isocost*.

2.2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah atau jumlah seluruh nilai

barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah. Secara tidak langsung, PDRB merupakan suatu indikator penting yang digunakan untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu daerah dalam kurun waktu tertentu dengan melihat potensi sumber daya alam. Sehingga besaran PDRB yang dihasilkan bervariasi antar daerah.

Berdasarkan perhitungan, terdapat dua macam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yaitu PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. PDRB menurut harga berlaku yang menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan PDRB menurut harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun yang tetap atau konstan sebagai tahun dasar. Biasanya PDRB atas dasar harga konstan ini sering digunakan untuk melihat perkembangan PDRB secara riil yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, baik saat inflasi maupun deflasi. Selain itu, terdapat 3 cara dalam metode perhitungan PDRB, yaitu :

1. Pendekatan Produksi

Pendekatan dengan cara ini dimaksudkan untuk menghitung netto barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor ekonomi selama setahun di semua wilayah. barang dan jasa yang diproduksi tersebut dimulai dari harga produsen yaitu harga yang belum termasuk biaya transportasi, sedangkan biaya pemasaran akan dihitung sebagai pendapatan sektor perdagangan.

2. Pendekatan Pendapatan

Pendekatan ini merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi suatu wilayah dalam jangka

waktu tertentu. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud ini seperti upah atau gaji, sewa rumah, bunga modal dan keuntungan. Semua itu dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak lainnya.

3. Pendekatan Pengeluaran

PDRB dalam pendekatan ini merupakan penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan serta ekspor netto didalam suatu wilayah dengan jangka tertentu (Mankiw, 2012).

2.2.5 Jumlah Industri

Jumlah industri atau perusahaan merupakan suatu unit usaha yang melakukan kegiatan perekonomian yang bertujuan untuk menghasilkan barang atau jasa, terletak pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya dan serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Perusahaan industri pengolahan dapat dibagi menjadi 4 golongan, yaitu:

1. Industri Besar (jumlah tenaga kerja sebanyak 100 orang atau lebih)
2. Industri Sedang (jumlah tenaga kerja sebanyak 20-99 orang)
3. Industri Kecil (jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang)
4. Industri Rumah Tangga (jumlah tenaga kerja sebanyak 1-4 orang)

Menurut Prabowo (1997) pertumbuhan unit usaha dalam hal ini industri sedang dan besar pada suatu daerah akan dapat menambah jumlah permintaan tenaga kerja. Hal ini berarti penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah pula,

artinya jika unit usaha suatu industri ditambah maka permintaan tenaga kerja juga bertambah. Semakin banyaknya jumlah perusahaan atau industri suatu daerah, maka semakin banyak juga penambahan tenaga kerja di daerah tersebut. Penggolongan perusahaan atau industri pengolahan tersebut semata-mata hanya didasarkan kepada banyaknya tenaga kerja yang bekerja, tanpa memperhatikan apakah perusahaan itu menggunakan mesin tenaga atau tidak, serta tanpa memperhatikan besarnya modal perusahaan itu.

2.2.6 Upah Minimum

Upah adalah suatu hasil balas jasa yang berupa imbalan dari perusahaan kepada pekerjanya atas jerih payah jasa yang telah diperbuat sesuai dengan persetujuan awal kedua belah pihak dan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Sumarno, 2003). Sedangkan, upah minimum merupakan batas tingkat upah paling rendah yang masih boleh dibayarkan oleh perusahaan kepada para pekerjanya. Dengan demikian, tujuan utama menetapkan kebijakan batas minimum tersebut untuk melindungi tenaga kerja dari rendahnya tingkat upah. Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, ditegaskan bahwa setiap tenaga kerja berhak memperoleh pendapatan yang dapat memenuhi penghidupannya yang layak. Sehingga jumlah upah yang didupakannya tersebut mampu memenuhi kebutuhan hidup pekerja tersebut, sekaligus keluarganya secara wajar seperti dapat memenuhi kehidupan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan bahkan jaminan hari tuanya dengan layak (UU No. 13/2003/Pasal 88 tentang Ketenagakerjaan).

Di Indonesia, penetapan upah minimum dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada Kebutuhan Hidup Layak (KHL) dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi Negara. Penetapan upah minimum ini dapat dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$UM_n = UM_t + [UM_t \times (\text{Inflasi} + \text{persen } \Delta PDRB_t)]$$

Dimana : UM_n = Upah Minimum yang akan ditetapkan

UM_t = Upah Minimum tahun berjalan

Inflasi = Jumlah tingkat inflasi nasional tahun berjalan

$\Delta PDRB_t$ = PDRB yang dihitung dari PDRB periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dengan periode kuartal I dan II tahun berjalan

Penetapan upah minimum untuk tingkat provinsi akan ditetapkan oleh masing-masing kepada daerah yaitu gubernur, sedangkan bupati atau walikota untuk tingkat Regional atau Kabupaten dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi atau Kabupaten. Menurut Feriyanto (2014), terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk menilai kelayakan UMP atau UMR diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi daerah, tingkat inflasi serta kebutuhan hidup minimum pekerja. Sedangkan dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 13 tahun 2012, ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam penetapan upah minimum, yaitu sebagai berikut :

1. Nilai Kebutuhan Hidup Layak (KHL), yang diperoleh dan ditetapkan dari hasil survey. Standar KHL sendiri terdiri dari 7 kelompok dan 60 komponen kebutuhan, yaitu sebagai berikut :
 - a. Pangan, yang berupa makanan dan minuman (11 komponen)

- b. Sandang (13 komponen)
 - c. Papan atau Perumahan (26 komponen)
 - d. Pendidikan (2 komponen)
 - e. Kesehatan (5 komponen)
 - f. Transportasi (1 komponen)
 - g. Rekreasi dan tabungan (2 komponen)
2. Produktivitas Makro, merupakan hasil perbandingan antara jumlah PDRB dengan jumlah tenaga kerja pada periode yang sama. Secara sederhana, produktivitas makro dicerminkan dari pendapatan perkapita. Sehingga kondisi ideal dalam pengupahan tersebut adalah nilai upah minimum seimbang dengan pendapatan perkapita di daerah tersebut.
 3. Pertumbuhan Ekonomi, adalah pertumbuhan nilai PDRB. Pertumbuhan ekonomi juga dapat digambarkan sebagai perkembangan ekonomi suatu Negara atau daerah tertentu. Jadi jika pertumbuhannya baik, maka kegiatan usaha disuatu daerah juga akan ikut baik dan dapat mendorong aktivitas perekonomiannya untuk semakin tinggi. Sehingga akan mendorong kebutuhan uang beredar yang tinggi. Jika hal tersebut terjadi maka akan terjadi inflasi dan akan berpengaruh pada upah riil yang akan diterima para tenaga kerja. Namun hal ini akan berdampak bagi perusahaan atau pelaku industri dalam menyediakan lapangan pekerjaannya atau kesempatan kerja menurun.
 4. Kondisi Pasar Kerja, merupakan perbandingan jumlah kesempatan kerja dengan jumlah pencari kerja di daerah tertentu pada periode yang sama. Namun setiap perusahaan memiliki kemampuan masing-masing dalam hal membayar upah pekerja. Sayangnya, tidak semua perusahaan mampu

membayar upah yang tinggi apalagi jika terus naik, sebab kemampuan masing-masing perusahaan ditentukan oleh faktor-faktor lainnya, seperti kondisi pasar barang dan pasar uang.

5. Kondisi Usaha yang Paling Tidak Mampu (*Marginal*), merupakan kondisi usaha yang diaman ditunjukkan oleh perkembangan keberadaan jumlah usaha marginal di daerah tertentu pada periode tertentu. Seperti yang telah dijelaskan dipoin sebelumnya, sayangnya tidak semua perusahaan atau pelaku industri memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan pembayaran upah. Sehingga tidak serta merta jika terjadi kenaikan upah minimum sekalipun perusahaan tersebut mampu membayar upah yang telah ditetapkan.

Upah merupakan suatu beban bagi perusahaan atau pelaku industri karena semakin tinggi tingkat upah, maka semakin rendah keuntungan yang akan diperoleh produsen (Simanjuntak, 2000). Oleh karena itu, terdapat hubungan negatif antara upah dengan penyerapan tenaga kerja. Jika tingkat upah meningkat, maka biaya produksi yang akan diterima oleh produsen akan meningkat. Sehingga yang akan terjadi adalah harga satuan perunit barang yang diproduksi tersebut juga akan ikut meningkat. Kemudian hal ini akan menurunkan tingkat konsumsi masyarakat atau bahkan kemungkinan masyarakat tidak akan mau membelinya kembali. Sehingga akibatnya, banyak barang produksi yang tidak terjual dan produsen akan menurunkan produksinya. Dengan turunnya barang produksi tersebut akan berdampak terhadap menurunnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan atau biasa disebut dengan efek skala produksi (*scale effect*). Sedangkan jika upah meningkat, maka yang akan terjadi adalah pelaku industri akan beralih menggunakan teknologi padat modal daripada padat karya untuk

melakukan proses produksinya. Sehingga hal tersebut tentu saja akan menggantikan peran tenaga kerja manusia dengan teknologi mesin.

2.2.7 Investasi

Investasi merupakan salah satu indikator penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara dimana investasi akan memunculkan peluang perluasan usaha bagi pelaku ekonomi. Dalam teori ekonomi, investasi dapat didefinisikan sebagai suatu pengeluaran yang digunakan untuk membeli barang-barang modal yang dimana hal ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan juga dapat meningkatkan standar hidup masyarakat (Mankiw, 2003). Berdasarkan definisi tersebut, investasi dapat diartikan bahwa jika investasi meningkat, maka tingkat skala produksi dan perdagangan akan meningkat juga. Sehingga hal ini akan meningkatkan pendapatan perkapita, memperluas kesempatan kerja hingga kesejahteraan masyarakat turut meningkat.

Menurut Sukirno (dalam Riky, 2012), perilaku konsumen rumah tangga dalam membelanjakan pendapatannya berbeda dengan pengusaha atau penanam modal. Hal ini disebabkan karena tujuan bagi konsumen rumah tangga membelanjakan sebagian besar pendapatannya untuk membeli barang dan jasa yang dibutuhkan, sedangkan bagi para pengusaha khususnya penanam modal melakukan investasi bukan semata untuk memenuhi kebutuhan, melainkan untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Sehingga, keuntungan tersebut akan bergantung dari seberapa besar atau kecilnya tingkat investasi yang telah ditanamkan oleh para pengusaha.

2.2.8 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia atau biasa disingkat IPM, pertama kali diperkenalkan oleh *United Nations Development Program* (UNDP) pada tahun 1990. Berdasarkan nilai IPM, UNDP membagi status pembangunan manusia suatu Negara atau wilayah ke dalam tiga golongan, yaitu:

1. Nilai IPM < 50 (rendah)
2. $50 \leq$ nilai IPM < 80 (sedang/menengah)
3. Nilai IPM ≥ 80 (tinggi)

Menurut Todaro (2012), IPM merupakan sebuah indeks yang digunakan untuk mengukur capaian pembangunan socio-ekonomi suatu negara yang dibentuk dari capaian bidang pendidikan, kesehatan dan pendapatan riil yang disesuaikan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2020), IPM adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup penduduk.. IPM merupakan suatu ukuran yang digunakan dalam mengukur kualitas hidup pembangunan manusia, maka ukuran yang dapat digunakan adalah IPM dari suatu daerah tersebut.

Feriyanto (2014) menyatakan bahwa terdapat empat komponen utama dalam pembangunan manusia yaitu produktifitas, pemerataan, kesinambungan dan pemberdayaan. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (2020), terdapat beberapa komponen perhitungan dengan metode baru yaitu dari bidang pengetahuan atau pendidikan, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dapat memberikan gambaran yang lebih relevan dalam pendidikan. Selanjutnya, dari bidang kesehatan, hidup sehat dan umur panjang adalah menjadi ukuran pencapaian dan standar hidup layak yang dilihat dari PNB masyarakat.

Sehingga, jika semua komponen tersebut dapat terpenuhi secara maksimal, maka pembangunan manusia suatu daerah tersebut dapat dikatakan berhasil dengan baik.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Antara PDRB dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Tenaga kerja tentunya tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, yang dimana meningkatnya tenaga kerja pasti dapat memberikan dampak cukup besar yaitu meningkatnya produktivitas tenaga kerja yang merupakan sumber utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja suatu wilayah dengan asumsi apabila nilai PDRB dalam suatu wilayah meningkat, maka jumlah nilai output atau penjualan dalam seluruh unit ekonomi disuatu daerah akan meningkat juga. Sehingga, jika semakin besar output yang dilakukan oleh perusahaan atau industri, maka akan mendorong perusahaan atau industri tersebut untuk menambah jumlah tenaga kerja supaya tingkat produksinya dapat ditingkatkan untuk menambah tingkat penjualannya yang besar. Secara langsung, hal tersebut dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja karena permintaan jumlah tenaga kerja menjadi tinggi, dimana peningkatan PDRB berimbang dengan kesejahteraan masyarakat yang bertambah. Jika kesejahteraan masyarakat bertambah, maka akan banyak lowongan pekerjaan yang memiliki pengaruh mengurangi angka pengangguran di wilayah tersebut.

2.3.2 Hubungan Antara Jumlah Industri dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Industri merupakan suatu usaha atau kegiatan pengolahan mulai dari bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan profit. Penggolongan perusahaan industri ini didasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang bekerja di sektor tersebut tanpa harus memperhatikan penggunaan mesin dan juga tanpa harus menggunakan besarnya modal perusahaan untuk menghasilkan suatu produk. Sehingga secara langsung, jumlah industri memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terjadi karena apabila semakin banyak jumlah industri yang berdiri di suatu daerah, maka akan semakin banyak terjadinya penambahan tenaga kerja pada sektor industri dan akan mengurangi pengangguran di daerah tersebut (Tia *et al*, 2014).

2.3.3 Hubungan Antara UMK dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Upah adalah sebuah beban bagi setiap perusahaan industri karena apabila semakin tinggi tingkat upah, maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh oleh produsen (Simanjuntak, 1998). Hal ini terjadi sebab tidak semua produsen memiliki kemampuan tinggi dalam melakukan pembayaran upah pegawainya sesuai dengan semestinya. Dengan naiknya upah akan menyebabkan peningkatan biaya produksi suatu industri yang artinya industri tersebut akan menaikkan harga barang per unitnya. Apabila terjadi kenaikan harga pada suatu produk, maka tingkat daya konsumsi akan menurun, sehingga perusahaan terpaksa harus mengurangi jumlah produksinya karena banyak barang yang tidak laku terjual. Jika hal tersebut terjadi, maka produsen akan lebih memilih untuk menggunakan teknologi mesin dalam melakukan aktivitas produksinya jika upah tenaga kerja

mengalami kenaikan. Hal ini produsen akan beralih untuk menggunakan teknologi padat modal untuk melakukan proses produksinya, sehingga akan menggantikan tenaga kerja manusia dengan teknologi mesin (Sumarsono, 2009).

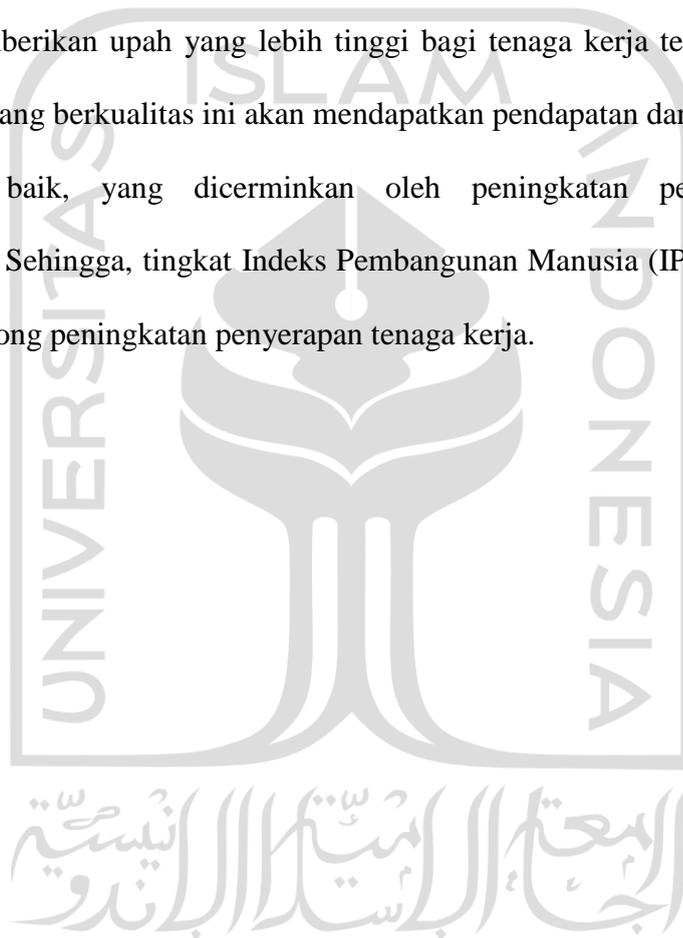
2.3.4 Hubungan Antara Investasi dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi merupakan salahsatu faktor penunjang dalam penyerapan tenaga kerja sebab investasi adalah roda penggerak suatu kegiatan usaha. Secara teori peningkatan investasi akan mendorong volume perdagangan dan produksi yang kemudian akan memperluas kesempatan kerja yang produktif. Menurut Harrod-Domar (Mulyadi, 2002), investasi tidak hanya menciptakan permintaan, melainkan memperbesar kapasitas produksi juga. Selain itu, akan mengakibatkan bertambahnya jumlah industri baru dengan meningkatnya jumlah investasi. Sehingga akan berdampak positif pada penyerapan tenaga kerja baru yang akan digunakan sebagai salah satu faktor produksi. Dengan adanya investasi yang dilakukan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi perluasan kesempatan kerja. Hal ini terjadi karena proses produksi perusahaan tersebut akan meningkat dan itu artinya perusahaan tersebut akan membutuhkan lebih banyak tenaga manusia agar bisa melakukan aktivitas produksinya (Chuzainina *et al*, 2016).

2.3.5 Hubungan Antara IPM dengan Penyerapan Tenaga Kerja

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu aspek yang berdampak pada penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sumber daya yang berkualitas dapat dicapai salah satunya dengan cara investasi pendidikan melalui

keterampilan dan pengetahuan masyarakat. Jika semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka tingkat pengetahuan dan keterampilannya juga akan meningkat. Sehingga hal ini akan mendorong peningkatan dalam produktivitas kerjanya. Tenaga kerja tersebut akan lebih banyak dicari oleh pengusaha karena perusahaan akan memperoleh hasil yang lebih banyak dengan mempekerjakan tenaga kerja yang memiliki produktivitas yang tinggi. Bahkan perusahaan tersebut bersedia memberikan upah yang lebih tinggi bagi tenaga kerja tersebut. Alhasil, tenaga kerja yang berkualitas ini akan mendapatkan pendapatan dan kualitas hidup yang lebih baik, yang dicerminkan oleh peningkatan pendapatan dan konsumsinya. Sehingga, tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang tinggi dapat mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja.

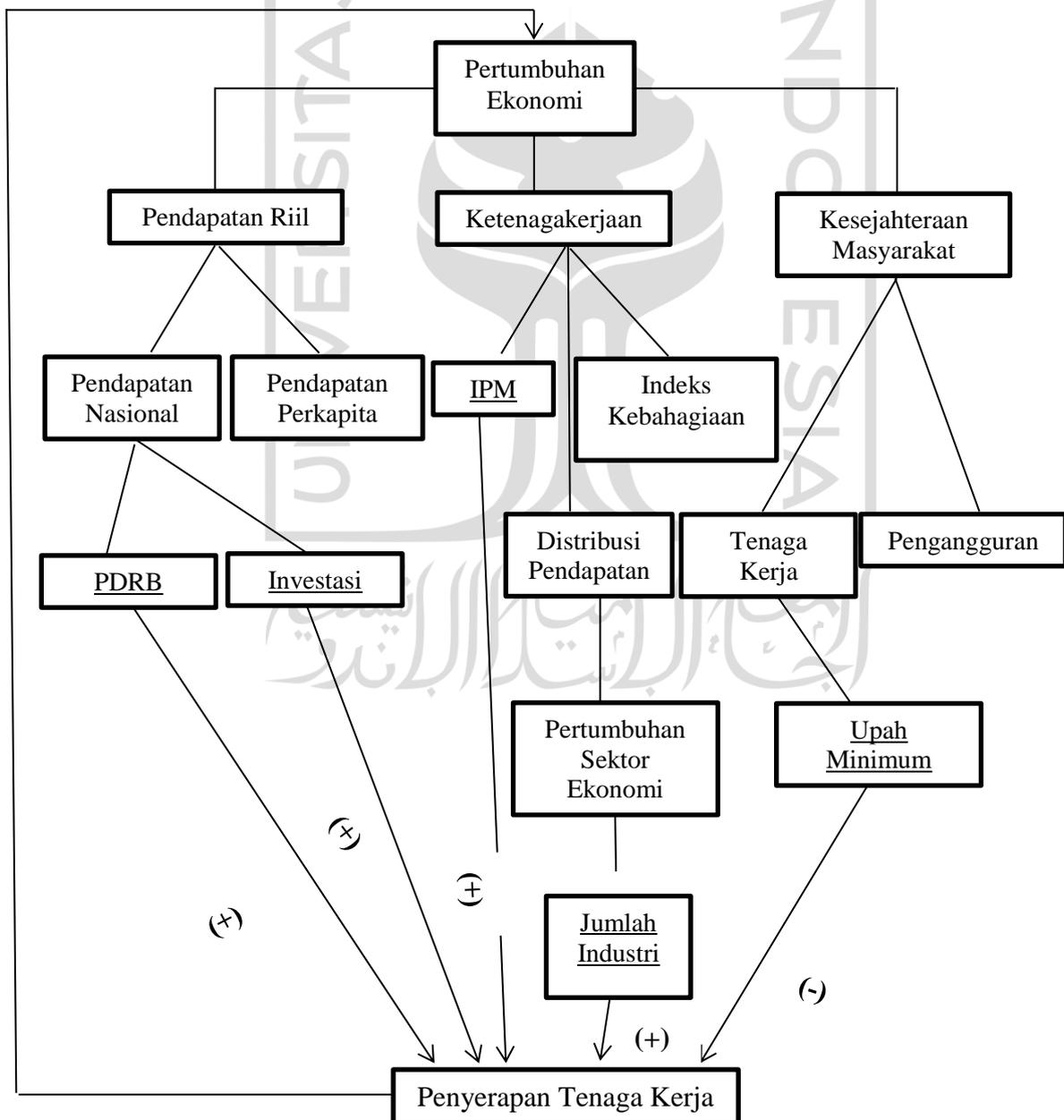


2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari tinjauan pustaka yang mana didalamnya terdapat rangkuman dari seluruh dasar-dasar pemikiran dan teori-teori yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, yang mana kerangka penelitian ini dapat dapat digambarkan pada bagan mengenai proses penelitian yang dilakukan.

Adapun bagan tersebut, yaitu sebagai berikut :

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan diatas, maka dapat disusun hipotesisi sebagai berikut:

1. Diduga PDRB berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
2. Diduga Jumlah Industri berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
3. Diduga Upah Minimum Kabupaten (UMK) berpengaruh negatif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
4. Diduga Investasi berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.
5. Diduga Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada sektor industri kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui media perantara yang berupa buku, jurnal, Publikasi Badan Statistik Jawa Timur, Dinas Ketenagakerjaan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan serta arsip lain baik yang telah dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data-data tersebut diambil yang berhubungan dengan topic penelitian yang mengenai Penyerapan Tenaga Kerja, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Industri, Upah Minimum Kabupaten (UMK) , Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2013-2019.

3.2 Definisi Operasional

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) sebagai batasan-batasan dalam penelitian ini. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah satu variabel yaitu variabel Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Timur (Y), sedangkan variabel independen berjumlah empat variabel yaitu PDRB Provinsi Jawa Timur (X_1), Jumlah Industri di Provinsi Jawa Timur (X_2), Upah Minimum Kabupaten di Jawa Timur (X_3), Investasi (X_4) dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Timur (X_5). Semua variabel tersebut diambil dari seluruh

jumlah kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 29 kabupaten dan 9 kota.

3.2.1 Variabel Dependen

- Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten dan Kota Jawa Timur (Y)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah penduduk usia kerja (usia 15 – 64 tahun) yang telah bekerja di 29 Kabupaten dan 9 Kota di Provinsi Jawa Timur yang diambil dari Publikasi Jawa Timur dalam Angka yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Jawa Timur pada kurun waktu 2013 hingga 2019 dengan satuan jiwa.

3.2.2 Variabel Independen

- Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten dan Kota Jawa Timur (X_1)

Data yang digunakan pada variabel ini adalah PDRB di Kabupaten dan Kota Jawa Timur yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur pada kurun waktu 2013 hingga tahun 2019 dengan satuan miliar rupiah.

- Jumlah Industri di Kabupaten dan Kota Jawa Timur (X_2)

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dari jumlah industri yang ada pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur pada kurun waktu 2013 hingga tahun 2019 dengan satuan unit. Data ini diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur.

- Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur (X_3)

Variabel ini menggunakan data Upah Minimum Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur dari kurun waktu 2013 hingga tahun 2019 dengan

satunya adalah juta rupiah yang telah di publikasikan dalam Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Jawa Timur.

- Investasi di Kabupaten dan Kota Jawa Timur (X_4)

Data yang digunakan pada variabel ini adalah data tingkat investasi pada kabupaten dan kota di Jawa Timur dari kurun waktu 2013 hingga tahun 2019 dengan satuannya milyar rupiah.

- Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten dan Kota Jawa Timur (X_5)

Data yang digunakan pada variabel ini adalah data IPM pada Kabupaten dan Kota di Jawa Timur dari kurun waktu 2013 hingga tahun 2019 dengan satuan persen.

3.3 Metode Analisis Data

Berkenaan dalam masalah penelitian ini yang berjudul analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor industri pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur, peneliti menggunakan data yang diambil dari data panel. Data panel dalam sebuah penelitian merupakan gabungan dari data *time series* (runtutan waktu tertentu) dan data *cross section* (antar daerah atau wilayah) dalam kurun waktu lima tahun di mulai dari tahun 2013-2019 dengan menggunakan aplikasi *software eviws 10*.

Terdapat beberapa alasan dimana penggunaan data panel ini lebih baik daripada data *time series* atau *cross section* saja, diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel lebih memadai untuk menentukan perubahan yang dinamis jika dibandingkan dengan studi-studi yang berulang-ulang dari data *cross section*.

2. Data panel lebih akurat dan efisien dalam hal mendeteksi dan mengukur efek secara sederhana yang tidak dapat diukur oleh data *time series* atau *cross section*.
3. Data panel juga dapat membantu untuk menganalisis perilaku yang lebih kompleks, seperti fenomena skala ekonomi dan perubahan teknologi.
4. Kombinasi antara data *time series* dengan data *cross section* dapat memberikan sebuah informasi yang lebih lengkap, beragam dan dapat memiliki derajat bebas yang lebih besar dan lebih efisien.
5. Data panel juga mampu meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregasi individu karena unit data lebih banyak (Baltagi, 2008).

Data panel ini akan dianalisis dengan menggunakan gabungan dari model regresi data *times series* dari kurun waktu tahun 2013-2019 dengan data *cross section* yang diambil data dari 29 Kabupaten dan 9 Kota pada Provinsi Jawa Timur atau biasa disebut dengan metode analisis regresi berganda data panel.

Berikut persamaan estimasi dari variabel-variabel yang akan digunakan, yaitu :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 X_{5it} + e_{it}$$

Dimana : Y_{it} = Jumlah tenaga Kerja yang diserap (jiwa)

t = Tahun yang diteliti (tahun 2013-2019)

i = Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Timur

β = Intersept (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

X_1 = PDRB Kabupaten dan Kota Jawa Timur (rupiah)

X_2 = Jumlah Industri (unit)

X_3 = Upah Minimum Kabupaten dan Kota (rupiah)

X_4 = Nilai Investasi (rupiah)

X_5 = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

3.4 Uji Statistik

3.4.1 Uji MacKinnon, White and Davidson (Uji MWD)

Sebelum melakukan regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *MacKinnon, White and Davidson* atau biasa dikenal dengan uji MWD. Uji MWD ini perlu dilakukan untuk menentukan apakah model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk linier atau *log linier*. Dalam melakukan uji MWD ini diasumsikan bahwa :

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (Model Linier)

H_1 : Y adalah fungsi *log linier* dari variabel independen X (Model *Log Linier*)

Untuk prosedur dalam metode MWD adalah sebagai berikut:

1. Estimasi model linier dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai dengan YF_1 .
2. Estimasi model *log linier* dan dapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dan selanjutnya dinamai dengan YF_2 .
3. Selanjutnya mencari nilai dari Z_1 dan Z_2 dengan rumus sebagai berikut:

- $Z_1 = \log(YF_1) - YF_2$

- $Z_2 = \exp(YF_2) - YF_1$

4. Estimasi persamaan model bentuk linier, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 Z_1 + e_i$$

Jika Z_1 signifikan secara statistic, maka H_0 ditolak yang artinya bentuk linier ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah model *log* linier. Sebaliknya, jika tidak signifikan, maka H_0 diterima. Sehingga model yang tepat digunakan adalah model linier.

5. Estimasi persamaan model bentuk *log* linier, yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5 + \beta_6 Z_2 + e_i$$

Jika Z_2 signifikan secara statistic, maka H_1 ditolak yang artinya bentuk *log* linier ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang tepat digunakan adalah model linier. Sebaliknya, jika tidak signifikan maka H_1 diterima. Sehingga model yang tepat adalah *log* linier (Agus Widarjono, 2017).

Tabel 3.1

Kesimpulan Hasil Uji MWD

Hipotesis Nol (H_0)	Hipotesis Alternatif (H_1)	
	Tidak Menolak	Menolak
Tidak Menolak	Model linier dan <i>log</i> linier tepat	Model linier tepat
Menolak	Model <i>log</i> linier tepat	Model linier dan <i>log</i> linier tepat

Sumber: *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*, Agus Widarjono 2017

3.4.2 Uji Pemilihan Model dalam Estimasi Data Panel

Dalam estimasi regresi, data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan metode estimasi, yaitu *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) dan *random effect model* (REM). Pemilihan metode tersebut dapat disesuaikan dengan

data yang telah tersedia dan reliabilitas antara variabel. Namun sebelum dapat melakukan analisis regresi ini, langkah yang dilakukan adalah dengan melakukan pengujian estimasi model agar dapat memperoleh estimasi model yang paling tepat digunakan, khususnya dalam penelitian ini. Pengujian estimasi model yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

1. *Common Effect Model (CEM)*

Common effect model atau biasa disingkat CEM merupakan model yang paling sederhana dalam regresi data panel sebab ini hanya akan menggabungkan *cross section* dan *time series* untuk mengestimasi model data panel. Model ini mengasumsikan bahwa intersept dan *slope* sama, baik antar waktu dan tempat (Sriyana, 2014).

2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Jika dengan hanya menggunakan *common effect model*, ada kemungkinan bahwa akan menerima hasil data yang tidak valid. Hasilnya bisa dikatakan tidak valid ketika tidak sama atau mendekati kondisi yang sebenarnya. Sehingga untuk menghadapi hal tersebut, ada model lain yang biasa disebut dengan *fixed effect model (FEM)* yang memungkinkan untuk membuat perbedaan antara intersept dan kemiringan (*slope*).

3. *Random Effect Model (REM)*

Random effect model adalah suatu uji yang didasarkan pada perbedaan antara intersept dan konstanta yang disebabkan oleh kesalahan residual.

Setelah melakukan pengujian stimasi model, selanjutnya akan dilanjutkan dengan melakukan uji klasik untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Ada dua uji yang digunakan dalam data panel, yaitu Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

1. Uji *Chow* (*Chow Test*)

Tujuan dari uji ini dilakukan yaitu untuk memilih model yang sesuai dan yang harus digunakan sebagai estimasi terakhir antara *common effect model* dan *fixed effect model*. Dalam uji ini, hipotesisnya adalah sebagai berikut :

- Jika $H_0 = F\text{-statistik} < \text{hasil } F$, model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*
- Jika $H_1 = F\text{-statistik} > \text{hasil } F$, model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

2. Uji *Hausman* (*Hausman Test*)

Uji *Hausman* dilakukan dengan tujuan untuk menentukan sebuah model yang sesuai dengan seharusnya digunakan untuk sebagai estimasi terakhir antara *fixed effect model* dan *random effect model*. Hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut :

- Jika $H_0 = \text{chi-square statistik} < \text{chi-square tabel}$, model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.
- Jika $H_1 = \text{chi-square statistic} > \text{chi-square tabel}$, model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

3.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Widarjono (2009) dalam bukunya, Uji F ini dilakukan agar dapat menguji apakah variabel-variabel independen secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Signifikan yang dimaksud berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi. Jika nilai F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel, maka variabel-variabel independen secara simultan

berpengaruh terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \dots \beta_n = 0$, artinya variabel independen secara bersamaan (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \dots \beta_n \neq 0$, yang artinya variabel independen secara bersamaan (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan tersebut dengan membandingkan nilai probabilitas f-statistik dengan $\alpha = 0,05$ (5%).

3.4.4 Uji Signifikansi Variabel Independen (Uji T)

Uji T merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel atau bisa juga dengan melihat kolom signifikansi pada kolom t-hitung masing-masing. Uji ini dilakukan agar dapat menguji bagaimana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara spasial. Adapun hipotesis yang digunakan yaitu sebagai berikut :

$H_0 : \beta_1 = 0$, yang artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 > 0$, yang artinya variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_1 < 0$, yaitu artinya variabel independen berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel dependen.

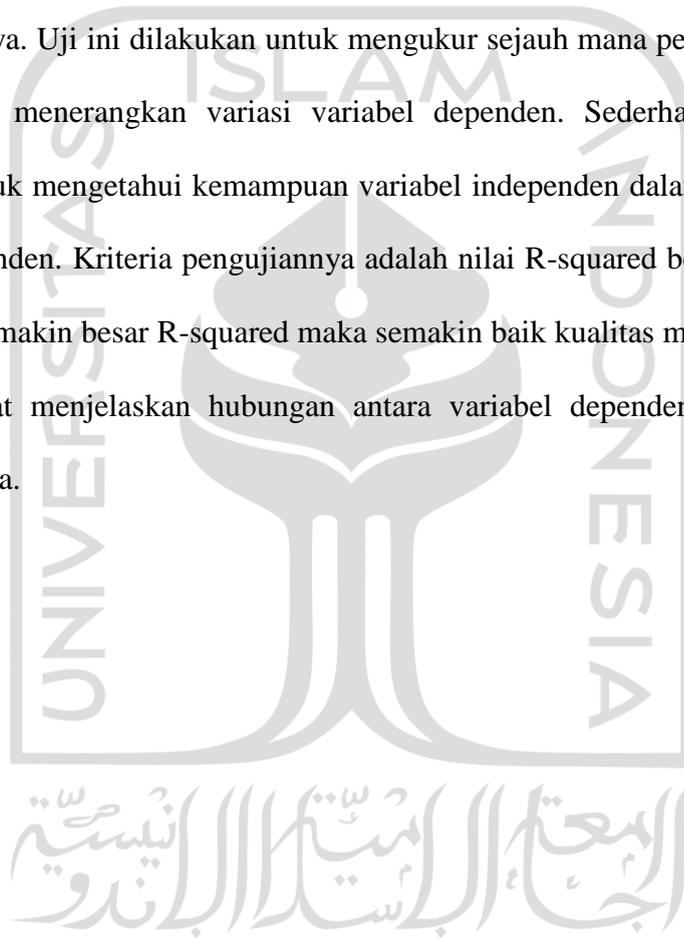
Dasar pengujian ini dapat dilihat sesuai dengan kriteria pengujian, yaitu :

1. Jika nilai t-hitung $>$ t-tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel independen secara individu mempengaruhi variabel dependen.

2. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_1 ditolak H_0 diterima. Artinya variabel independen secara individu tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.4.5 Koefisien Determinasi (R-squared)

Koefisien Determinasi merupakan ukuran ringkas yang menginformasikan kepada peneliti tentang seberapa baik sebuah garis regresi sampel yang sesuai dengan datanya. Uji ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana persentase model regresi dapat menerangkan variasi variabel dependen. Sederhananya, uji ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Kriteria pengujiannya adalah nilai R-squared bernilai antara 0 dan 1. Jika semakin besar R-squared maka semakin baik kualitas modelnya, sebab semakin dapat menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan hasil penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2013-2019. Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan pada jumlah data *cross section* dan *time series* yaitu sebanyak 38 sampel dimana sejumlah kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Timur pada periode tahun 2013-2019. Analisis data panel yang dilakukan ini untuk memilih metode yang tepat dalam menganalisis data hasil penelitian. metode tersebut yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Diantara ketiga metode analisis data panel tersebut, selanjutnya akan dilakukan pemilihan model terbaik dengan menggunakan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*. Kemudian, dari kedua uji tersebut nantinya akan dipilih salah satu metode yang selanjutnya akan digunakan untuk tahap uji statistic. Dalam pengujian estimasi ini digunakan dengan bantuan aplikasi *Eviews 10*.

4.1 Analisis Statistika Deskriptif

Dalam analisis ini digunakan untuk menggambarkan data-data hasil penelitian berhubungan dengan penggunaan variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pengujian statistika deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai variabel yang akan diteliti. Hasil statistic deskriptif ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Statistika Deskriptif

	Tenaga Kerja (Jiwa)	PDRB (Rupiah)	Jumlah Industri (Unit)	UMK (Rupiah)	Investasi (Rupiah)	IPM (Persen)
Mean	83227.63	37545.52	21394.53	1697794	1787.553	69.76391
Median	89747.00	19563.08	23091.50	1563316	1922.000	69.41000
Maximum	200921.0	410879.3	49291.00	3871052	4125.000	82.22000
Minimum	27079.00	23446.44	6983.00	866250.0	581.0000	56.45000
Std. Dev.	36833.48	58032.99	9468.025	650900.6	796.2972	5.444227
Skewness	0.304276	4.270021	0.293181	1.517320	0.283197	0.273105
Kurtosis	3.194307	23.70198	3.122179	5.149628	3.087292	2.475273
Jarque-Bera	4.523018	5558.337	3.976136	153.2818	3.640018	6.358337
Probability	0.104193	0.000000	0.136960	0.000000	0.162024	0.041620
Sum	22138549	9987108.	5690944.	4.52E+08	475489.0	18557.20
Sum Sq. Dev.	3.60E+11	8.92E+11	2.38E+10	1.12E+14	1.68E+08	7854.497
Obs	266	266	266	266	266	266

Sumber: Olahan Data Eviews 10

Pada tabel 4.1 merupakan hasil uji statistic deskriptif dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah observasi sebanyak 266 dari 38 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Timur selama periode penelitian tahun 2013-2019. Berdasarkan tabel tersebut, selama periode penelitian diperoleh nilai rata-rata (*mean*) tenaga kerja sebesar 83,227.63 jiwa dengan jumlah tenaga kerja tertinggi berada di Kabupaten Malang yaitu sebesar 200,921 jiwa pada tahun

2019. Sedangkan, jumlah tenaga kerja terendah berada di Kota Batu yaitu sebesar 27,079 jiwa pada tahun 2013. Selanjutnya, nilai rata-rata pada variabel PDRB sebesar Rp21,338.14 miliar dengan tingkat PDRB tertinggi berada di Kota Surabaya pada 2019 tahun yaitu sebesar Rp410,879.31 miliar sedangkan, tingkat PDRB terendah berada di Kabupaten Tulung Agung pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp23,446.44 miliar.

Pada variabel jumlah industri menunjukkan nilai rata-rata pada variabel ini sebesar 37,545.52 unit dengan jumlah industri tertinggi berada di Kabupaten Malang pada tahun 2019 sebesar 49,291 unit sedangkan, jumlah industri terendah berada di Kota Batu pada tahun 2013 yaitu sebesar 6,983 unit. Kemudian, nilai rata-rata pada variabel UMK sebesar Rp1,697,793.90 rupiah dengan tingkat UMK tertinggi berada di Kota Surabaya pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp3,871,052 sedangkan, tingkat UMK terendah berada di Kabupaten Magetan pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp866,250.

Selanjutnya, pada variabel investasi diperoleh nilai rata-rata sebesar Rp1,787,550 dengan nilai investasi tertinggi berada di Kabupaten Malang pada tahun 2019 sebesar Rp4,125,000 rupiah sedangkan nilai investasi terendah berada di Kota Batu pada tahun 2013 yaitu sebesar Rp5,810,000. Kemudian, nilai rata-rata pada variabel IPM sebesar 69.76 persen dengan tingkat IPM tertinggi berada di Kota Surabaya pada tahun 2019 yaitu sebesar 82.22 persen sedangkan tingkat IPM terendah berada di Kabupaten Sampang pada tahun 2013 yaitu sebesar 56.45 persen.

4.2 Hasil Olah Data

Dalam estimasi regresi data panel terdapat tiga pendekatan metode estimasi yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Akan tetapi sebelum melakukan pengolahan data, perlu dilakukan uji MacKinnon, White dan Davidson (MWD) terlebih dahulu. Hal ini dilakukan karena agar dapat menentukan apakah model yang akan digunakan itu berbentuk linier atau log linier. Hasil dari semua pengujian tersebut diolah dengan menggunakan *Eviews 10*.

4.2.1 Uji MacKinnon, White dan Davidson (MWD)

Uji MWD dimaksudkan untuk memilih model terbaik yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Persamaan matematis untuk model regresi linier dan regresi log linier adalah sebagai berikut:

- Linier » $Y = \beta_0 + \beta_1 PDRB? + \beta_2 JUMLAH_INDUSTRI? + \beta_3 UMK? + \beta_4 INVESTASI? + \beta_5 IPM? + \beta_6 Z1 + e_i$
- Log Linier » $LogY = \beta_0 + \beta_1 Log(PDRB?) + \beta_2 Log(JUMLAH_INDUSTRI?) + \beta_3 Log(UMK?) + \beta_4 Log(INVESTASI?) + \beta_5 Log(IPM?) + \beta_6 Z2 + e_i$

Untuk melakukan uji MWD ini kita asumsikan bahwa:

H_0 : Y adalah fungsi linier dari variabel independen X (model linier)

H_1 : Y adalah fungsi log linier dari variabel independen X (model log linier)

Berikut ini adalah hasil uji MWD yang telah dilakukan menggunakan *Eviews 10*:

Tabel 4.2

Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-455.0873	1225.609	-0.371315	0.7107
PDRB?	-0.004000	0.001654	-2.418269	0.0163
JUMLAH_INDUSTRI?	1.367416	0.409933	3.335702	0.0010
UMK?	-0.000351	0.000176	-1.997918	0.0468
INVESTASI?	30.32606	4.941721	6.136741	0.0000
IPM?	13.40952	17.94612	0.747210	0.4556
Z1	-120280.4	51081.10	-2.354694	0.0193
R-squared	0.999337	Mean dependent var		83227.63
Adjusted R-squared	0.999322	S.D. dependent var		36833.48
S.E. of regression	958.9914	Akaike info criterion		16.59560
Sum squared resid	2.38E+08	Schwarz criterion		16.68991
Log likelihood	-2200.215	Hannan-Quinn criter.		16.63349
F-statistic	65112.29	Durbin-Watson stat		0.677447
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan *Eviews 10*

Tabel 4.3

Hasil Estimasi Uji MWD untuk Model *Log* Linier

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.405503	0.233001	10.32400	0.0000
LOG(PDRB?)	0.004281	0.001259	3.401394	0.0008
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.656328	0.087531	7.498190	0.0000
LOG(UMK?)	0.011642	0.003207	3.629873	0.0003
LOG(INVESTASI?)	0.328419	0.086943	3.777395	0.0002
LOG(IPM?)	-0.068381	0.012959	-5.276874	0.0000
Z2	-2.72E-05	6.35E-06	-4.283245	0.0000

R-squared	0.999629	Mean dependent var	11.21154
Adjusted R-squared	0.999621	S.D. dependent var	0.517177
S.E. of regression	0.010071	Akaike info criterion	-6.332334
Sum squared resid	0.026270	Schwarz criterion	-6.238031
Log likelihood	849.2004	Hannan-Quinn criter.	-6.294449
F-statistic	116428.8	Durbin-Watson stat	0.320414
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Berdasarkan dari hasil regresi pada tabel 4.2 dan tabel 4.3, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan uji MWD nilai probabilitas Z_1 sebesar 0,0193 dan Z_2 sebesar 0,0000 lebih kecil dari α (5%) yang artinya signifikan secara statistik. Sehingga, hal ini dapat disimpulkan bahwa baik model linier maupun model *log* linier sama baiknya untuk digunakan dalam penelitian. Namun, dalam penelitian ini, penulis menggunakan model *log* linier karena dilihat dari nilai *R-squared* (R^2) model *log* linier sebesar 0,999337 lebih tinggi daripada dengan nilai *R-squared* (R^2) model linier yaitu sebesar 0,999629.

4.2.2 Uji Signifikansi *Common Effect Model* (CEM)

Hasil pengujian regresi menggunakan *Common Effect*

Model adalah sebagai berikut :

Tabel 4 4

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.561079	0.237706	10.77415	0.0000
LOG(PDRB?)	0.000745	0.000981	0.759319	0.4483
LOG(JUMLAHI_NDUSTRIB?)	0.570436	0.088000	6.482239	0.0000
LOG(UMK?)	0.003241	0.002621	-1.236496	0.2174
LOG(INVESTASIB?)	0.422595	0.086878	4.864252	0.0000
LOG(IPMB?)	-0.032476	0.010206	-3.181894	0.0016
R-squared	0.999603	Mean dependent var	11.21154	
Adjusted R-squared	0.999595	S.D. dependent var	0.517177	
S.E. of regression	0.010402	Akaike info criterion	-6.271414	
Sum squared resid	0.028130	Schwarz criterion	-6.190583	
Log likelihood	840.0981	Hannan-Quinn criter.	-6.238941	
F-statistic	130972.9	Durbin-Watson stat	0.321432	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *Data Olahan Eviews 10*

4.2.3 Uji Signifikansi *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil Pengujian regresi menggunakan *Fixed Effect Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Hasil Regresi *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.773633	0.987109	5.849031	0.0000
LOG(PDRB?)	0.010439	0.015015	0.695192	0.4877
LOG(JUMLAH_INDUSTRI ?)	0.563351	0.080651	6.985082	0.0000
LOG(UMK?)	0.013778	0.009271	1.486100	0.0387
LOG(INVESTASI?)	-0.158838	0.169077	-0.939439	0.3485
LOG(IPM?)	0.178369	0.063999	2.787037	0.0048
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variabls)				
R-squared	0.999837	Mean dependent var		11.21154
Adjusted R-squared	0.999806	S.D. dependent var		0.517177
S.E. of regression	0.007195	Akaike info criterion		-6.883798
Sum squared resid	0.011545	Schwarz criterion		-6.304511
Log likelihood	958.5451	Hannan-Quinn criter.		-6.651075
F-statistic	32591.83	Durbin-Watson stat		0.768434
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olahan Eviews 10

4.2.4 Uji Signifikansi *Random Effect Model* (REM)

Hasil Pengujian regresi menggunakan *Random Effect Model* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.514377	0.217988	11.53449	0.0000
LOG(PDRB?)	-0.000155	0,001775	-0.087164	0.9306
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.545588	0.076918	7.093102	0.0000
LOG(UMK?)	0.007179	0.002736	2.623798	0.0092
LOG(INVESTASI?)	0.447834	0.076017	5.891273	0.0000
LOG(IPM?)	-0.018737	0.019397	-0.966002	0.3349
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.007416	0.5151
Idiosyncratic random			0.007195	0.4849
Weighted Statistics				
R-squared	0.998238	Mean dependent var	3.860202	
Adjusted R-squared	0.998204	S.D. dependent var	0.178478	
S.E. of regression	0.007563	Sum squared resid	0.014871	
F-statistic	29465.45	Durbin-Watson stat	0.594901	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.999591	Mean dependent var	11.21154	
Sum squared resid	0.028983	Durbin-Watson stat	0.305240	

Sumber : Data Olahan Eviews 10

4.3 Pemilihan Model Regresi

Setelah melakukan 3 pengujian estimasi model, tahap selanjutnya yaitu melakukan pemilihan model regresi. Pemilihan model ini perlu dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji chow dan uji hausman.

4.3.1 Uji Chow

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik yang akan digunakan sebagai estimasi antara *common effect model* dan *fixed effect model*, dengan uji hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Common Effect Model lebih layak

H_1 : Fixed Effect Model lebih layak

Tabel 4.7

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.658065	(37,223)	0.0000
Cross-section Chi-square	236.894004	37	0.0000

Sumber : data olahan Eviews

Berdasarkan dari hasil uji Chow diperoleh nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (5%), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.2 Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik yang akan digunakan sebagai estimasi antara *fixed effect model* dan *random effect model*, dengan uji hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* lebih layak

H_1 : *Fixed Effect Model* lebih layak

Tabel 4.8
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.239225	5	0.0000

Sumber : Data Olahan Eviews 10

Berdasarkan dari hasil uji Hausman diperoleh nilai probabilitas *Chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (5%), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model yang tepat dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

4.3.3 Model Terbaik : *Fixed Effect Model*

Tabel 4.9

Hasil Uji Terbaik : *Fixed Effect Model*

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.773633	0.987109	5.849031	0.0000
LOG(PDRB?)	0.010439	0.015015	0.695192	0.4877
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.563351	0.080651	6.985082	0.0000
LOG(UMK?)	0.013778	0.009271	1.486100	0.0387
LOG(INVESTASI?)	-0.158838	0.169077	-0.939439	0.3485
LOG(IPM?)	0.178369	0.063999	2.787037	0.0048
Fixed Effects (Cross)				
KABUPATENPACITAN--				
C	0.116500			
KABUPATENPONOROGO--				
--C	-0.099151			
_KABUPATENTRENGGALE				
K_--C	0.299263			
_KABUPATENTULUNGAG				
UNG_--C	0.005978			
KABUPATENBLITAR--C	0.348773			
KABUPATENKEDIRI--C	-0.484236			
KABUPATENMALANG--				
C	0.558903			
KABUPATENLUMAJANG--				
--C	0.185278			
KABUPATENJEMBER--C	0.062907			
_KABUPATENBANYUWAN				
GI_--C	0.132148			
_KABUPATENBONDOWOS				
O_--C	0.143068			
_KABUPATENSITUBONDO				
--C	0.041802			
_KABUPATENPROBOLING				
GO_--C	0.169164			
KABUPATENPASURUAN--				
--C	0.144672			
KABUPATENSIDOARJO--				
C	0.305604			
_KABUPATENMOJOKERTO				
--C	0.300427			
KABUPATENJOMBANG--				
C	0.211688			
KABUPATENNGANJUK--				
C	0.150229			

KABUPATENMADIUN--C	0.227718
KABUPATENMAGETAN- -C	-0.415742
KABUPATENNGAWI--C	0.112525
KABUPATENBOJONEGOR O--C	0.170288
KABUPATENTUBAN--C	0.187364
_KABUPATENLAMONGAN _--C	0.203273
KABUPATENGRESIK--C	0.242026
KABUPATENBANGKALA N--C	-0.079489
KABUPATENSAMPANG-- C	-0.146083
KABUPATENPAMEKASA N--C	0.229590
KABUPATENSUMENEP-- C	-0.081846
KOTAKEDIRI--C	-0.516152
KOTABLITAR--C	-0.538689
KOTAMALANG--C	0.070147
KOTAPROBOLINGGO--C	-0.522141
KOTAPASURUAN--C	-0.331203
KOTAMOJOKERTO--C	-0.500939
KOTAMADIUN--C	-0.545260
KOTASURABAYA--C	0.237804
KOTABATU--C	-0.596207

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabls)

R-squared	0.999837	Mean dependent var	11.21154
Adjusted R-squared	0.999806	S.D. dependent var	0.517177
S.E. of regression	0.007195	Akaike info criterion	6.883798
Sum squared resid	0.011545	Schwarz criterion	6.304511
Log likelihood	958.5451	Hannan-Quinn criter.	6.651075
F-statistic	32591.83	Durbin-Watson stat	0.768434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 10

Berikut adalah persamaan estimasi regresi dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \beta_5 \log X_5 + \beta_6 Z_2 + e_i$$

$$Y_{it} = 5.773633 + 0.010439 + 0.563351 + 0.013778 - 0.158838 + 0.178369 + e_{it}$$

Dimana :

Y_{it} = Jumlah Tenaga Kerja yang diserap (jiwa)

X_1 = PDRB Kabupaten/Kota (rupiah)

X_2 = Jumlah Industri (unit)

X_3 = Upah Minimum Kabupaten/Kota (rupiah)

X_4 = Nilai Investasi (rupiah)

X_5 = Indeks Pembangunan Manusia (persen)

e = variabel pengganggu/residual (*error*)

t = Tahun yang diteliti (tahun 2013-2019)

i = Observasi (38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur)

β = Intersept (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = Koefisien regresi dari masing-masing variabel

Dari tabel regresi model *fixed effect* diatas dapat dilihat tingkat penyerapan tenaga kerja sebesar 5.773633 jiwa dengan asumsi variabel independen (X_1, X_2, X_3, X_4, X_5) lainnya tidak ada.

- a. Jika PDRB naik 1 persen, maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang diserap sebesar 0.010439 persen.
- b. Jika jumlah industri naik 1 persen, maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang diserap sebesar 0.563351 persen.

- c. Jika UMK naik 1 persen, maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang diserap sebesar 0.013778 persen.
- d. Jika investasi naik 1 persen, maka akan menurunkan jumlah tenaga kerja yang diserap sebesar 0.158838 persen.
- e. Jika IPM naik 1 persen, maka akan menaikkan jumlah tenaga kerja yang diserap sebesar 0.178369 persen.

4.3.4 Pengujian Hipotesis

4.3.4.1 Uji Koefisien Determinasi (*R-squared*)

Koefisien determinasi (*R-squared*) merupakan suatu ukuran untuk menjelaskan tingkat kecocokan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan dari hasil perhitungan yang ditunjukkan pada tabel 4.7 diperoleh hasil bahwa besarnya *R-squared* sebesar 0.999837, yang artinya bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (PDRB, Jumlah Industri, UMK, Investasi dan IPM) mampu menjelaskan variabel dependen (Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja) sebesar 99.98 persen, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain diluar model.

4.3.4.2 Uji Signifikansi (Uji T)

Uji T merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel indenpenden secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen.

a. Variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Berdasarkan hasil regresi model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar 0.4877 lebih besar dari α (5%), berarti bahwa tingkat PDRB tidak berpengaruh terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

b. Variabel Jumlah Industri

Berdasarkan hasil regresi pada model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel jumlah industri sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (5%), berarti bahwa jumlah industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

c. Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK)

Berdasarkan hasil regresi pada model *fixed effect* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) sebesar 0.0387 lebih kecil dari α (5%), berarti bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

d. Variabel Investasi

Berdasarkan hasil regresi pada model *fixed effect* didapatkan nilai probabilitas pada variabel investasi sebesar 0.3485 lebih besar dari α (5%), berarti bahwa investasi tidak berpengaruh terhadap jumlah

penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

e. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan hasil regresi pada model *fixed effect* didapatkan nilai probabilitas pada variabel Indeks Pembangunan Manusi (IPM) sebesar 0.0048 lebih kecil dari α (5%), berarti bahwa tingkat IPM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

4.3.4.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F merupakan suatu pengujian yang dilakukan dengan membandingkan antara F-hitung dengan F-tabel. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil estimasi menunjukkan bahwa nilai probabilitas F-statistik dalam model *fixed effect* sebesar 0.000000 lebih kecil dari α (5%), berarti menolak H_0 dan menerima H_1 . Hal ini dapat disimpulkan bahwa PDRB, Jumlah Industri, UMK, Investasi dan IPM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

4.4 Analisis Hasil

Tabel 4.10

Intersept Antar Daerah

Daerah	Intersept	C	Konstanta
KABUPATENPACITAN	0.116500	5.773633	5.890133
KABUPATENPONOROGO	-0.099151	5.773633	5.674482
KABUPATENTRENGGALEK	0.299263	5.773633	6.072896
KABUPATENTULUNGAGUNG	0.005978	5.773633	5.779611
KABUPATENBLITAR	0.348773	5.773633	6.122406
KABUPATENKEDIRI	-0.484236	5.773633	5.289397
KABUPATENMALANG	0.558903	5.773633	6.332536
KABUPATENLUMAJANG	0.185278	5.773633	5.958911
KABUPATENJEMBER	0.062907	5.773633	5.836540
KABUPATENBANYUWANGI	0.132148	5.773633	5.905781
KABUPATENBONDOWOSO	0.143068	5.773633	5.916701
KABUPATENSITUBONDO	0.041802	5.773633	5.815435
KABUPATENPROBOLINGGO	0.169164	5.773633	5.942797
KABUPATENPASURUAN	0.144672	5.773633	5.918305
KABUPATENSIDOARJO	0.305604	5.773633	6.079237
KABUPATENMOJOKERTO	0.300427	5.773633	6.074060
KABUPATENJOMBANG	0.211688	5.773633	5.985321
KABUPATENNGANJUK	0.150229	5.773633	5.923862
KABUPATENMADIUN	0.227718	5.773633	6.001351
KABUPATENMAGETAN	-0.415742	5.773633	5.357891
KABUPATENNGAWI	0.112525	5.773633	5.886158
KABUPATENBOJONEGORO	0.170288	5.773633	5.943921
KABUPATENTUBAN	0.187364	5.773633	5.960997
KABUPATENLAMONGAN	0.203273	5.773633	5.976906
KABUPATENGRESIK	0.242026	5.773633	6.015659
KABUPATENBANGKALAN	-0.079489	5.773633	5.694144
KABUPATENSAMPANG	-0.146083	5.773633	5.627550
KABUPATENPAMEKASAN	0.229590	5.773633	6.003223
KABUPATENSUMENEP	-0.081846	5.773633	5.691787
KOTAKEDIRI	-0.516152	5.773633	5.257481
KOTABLITAR	-0.538689	5.773633	5.234944
KOTAMALANG	0.070147	5.773633	5.843780
KOTAPROBOLINGGO	-0.522141	5.773633	5.251492
KOTAPASURUAN	-0.331203	5.773633	5.442430
KOTAMOJOKERTO	-0.500939	5.773633	5.272694
KOTAMADIUN	-0.545260	5.773633	5.228373
KOTASURABAYA	0.237804	5.773633	6.011437
KOTABATU	-0.596207	5.773633	5.177426

Sumber: Data Olahan Eviews 10

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya penyerapan tenaga kerja di 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari sisi wilayahnya terdapat pengaruh yang berbeda-beda terhadap variabel dependen penyerapan tenaga kerja pada tahun 2013-2019. Penyerapan tenaga kerja tertinggi terdapat di Kabupaten Malang yaitu sebesar 6.332536, sedangkan penyerapan tenaga kerja terendah terdapat di Kota Batu yaitu sebesar 5.177426.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Variabel Produk Domestik Regional Bruto terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Dari hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki nilai probabilitas sebesar 0.4877 lebih besar dari α (5%), artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini memiliki arti bahwa variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat ataupun menurunnya tingkat PDRB di Provinsi Jawa Timur, maka tenaga kerja yang diserap tidak akan terpengaruh atau bersifat tetap. Sehingga, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara PDRB dengan penyerapan tenaga kerja. Hal tersebut bertolak-belakang dengan temuan dari Dashita Tia Endarwanti *et al* (2014) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh terhadap

penyerapan tenaga kerja. Kasus ini bisa saja terjadi karena sektor industri di Provinsi Jawa Timur kebanyakan masih bersifat padat modal. Hal ini disebabkan karena banyak industri padat karya yang masih ragu dan enggan untuk masuk daerah Provinsi Jawa Timur, yang salah satu factor penyebabnya yaitu cukup tingginya upah pekerja di Provinsi Jawa Timur terutama daerah yang memiliki tempat yang strategis.

Selain itu, kurangnya pekerja yang kompeten dibidangnya karena masih banyak pekerja yang didominasi berpendidikan rendah dan pendidikan vokasi yang diajarkan di sekolah tidak sesuai dengan permintaan dunia kerja karena antara dunia kerja dengan sector pendidikan berjalan sendiri-sendiri, sehingga menimbulkan jumlah pengangguran terdidik yang terus meningkat. Sedangkan kebutuhan tenaga kerja terampil sangat tinggi. Penyebab lain karena pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur masih tergantung dengan besarnya jumlah investasi asing (PMA) yang masuk ke Provinsi Jawa Timur karena dengan jumlah PMA yang masuk ke Jawa Timur tinggi, maka dapat digunakan sebagai modal untuk menggerakkan perekonomian di Provinsi Jawa Timur. Jika dari tahun ke tahun terjadi peningkatan jumlah PMA, maka terdapat kepercayaan dari negara lain untuk ikut membantu pelaksanaan pembangunan di Provinsi Jawa Timur. Jika pembangunan ekonomi berhasil meningkat, maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan jumlah tenaga kerja yang terserap di Provinsi Jawa Timur

juga meningkat diikuti dengan penambahan jumlah penyediaan lapangan kerja di Provinsi Jawa Timur.

4.5.2 Variabel Jumlah Industri terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Dari hasil regresi yang telah dilakukan, didapatkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000 lebih kecil dari α (5%). Hal ini memiliki arti bahwa peningkatan jumlah industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Sehingga, hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chuzainina *et al* (2016) yang menyatakan bahwa jumlah industri berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri.

Hal ini wajar terjadi karena dengan menambahnya jumlah unit industri dan meningkatnya hasil produksi, secara otomatis pemilik industri tersebut akan membutuhkan tenaga kerja baru. Oleh sebab itu, jumlah tenaga kerja yang diserap akan tinggi karena secara otomatis peluang atau kesempatan kerja bagi pencari kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur lebih tinggi dan akan berdampak pada pengurangan jumlah pengangguran di Provinsi Jawa Timur.

4.5.3 Variabel Upah Minimum Kabupaten/Kota terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan diketahui bahwa upah minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan nilai probabilitas sebesar 0.0387 lebih kecil dari α (5%). Hal ini memiliki arti bahwa ketika upah minimum naik, maka akan tetap dapat menyerap tenaga kerja yang lebih banyak. Hal ini berlawanan dengan hipotesis yang menyatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wasilaputri (2016) yang menyatakan bahwa upah minimum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Namun, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rochmani, Purwaningsih & Suryantoro (2017) yang mengatakan bahwa upah minimum memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bisa saja terjadi karena secara teoritik kenaikan upah minimum mempengaruhi daya beli masyarakat yang diminta tinggi. Oleh sebab itu, dengan kenaikan tingkat upah, sedangkan harga input lainnya tetap, akan mengakibatkan harga tenaga kerja relative lebih mahal dibandingkan dengan input lainnya. Sehingga perusahaan akan mengurangi dan mengganti tenaga kerja tersebut dengan input lainnya yang lebih murah untuk mempertahankan keuntungan. Namun lain hal dengan perusahaan yang ada di Provinsi Jawa Timur ini, perusahaan

tersebut tidak melakukan pengurangan jumlah pekerjanya, melainkan dijadikan sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kinerja pekerjanya. Sehingga, apabila kinerja pekerja naik, maka perusahaan tersebut dapat mendorong tingkat produktivitas yang tinggi. Jika tingkat produktivitas tenaga kerja naik, maka perusahaan akan menghasilkan barang dan jasa yang tinggi pula. Sehingga, permintaan daya beli masyarakat terpenuhi, diikuti dengan penambahan pendapatan masyarakat.

4.5.4 Variabel Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Berdasarkan hasil regresi yang dilakukan, diperoleh nilai probabilitas variabel investasi sebesar 0.3485 lebih besar dari α (5%), artinya H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa investasi tidak memiliki pengaruh dan signifikan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis dan bertolak-belakang dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Muhtamil (2017) yang menyatakan bahwa investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini bisa terjadi sebab para investor bidang industri padat karya masih ragu untuk masuk ke Provinsi Jawa Timur disebabkan karena upah minimum pekerjanya yang terbilang cukup tinggi terutama di daerah Kota Surabaya dan sekitarnya. Salah satu contohnya adalah terdapat industri sepatu asal China merelokasi pabriknya ke Indonesia, tetapi industri

tersebut lebih memilih daerah yang memiliki besaran upah minimum yang lebih rendah yaitu Provinsi Jawa Tengah dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Alasan lain yaitu masih banyak jarak antara pemerintah pusat dengan instansi ditingkat daerah yang akhirnya menghambat investasi. Jarak yang dimaksud disini yaitu tentang layanan fasilitas dan perizinan yang masih cukup rumit dan butuh waktu lebih lama. Sehingga, membuat iklim investasi industri padat karya di Provinsi Jawa Timur menjadi kurang menarik (Eddy Widjanarko, 2021).

4.5.5 Variabel Indeks Pembangunan Manusia terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri

Dari hasil yang telah dilakukan, diperoleh nilai probabilitas variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebesar 0.0048 lebih kecil dari α (5%), yang berarti menerima H_0 dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga, hasil penelitian ini sejalan dengan hipotesis dan penelitian yang dilakukan oleh Sriyana & Anindita (2016) yang menyatakan bahwa IPM memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur. Dalam hal ini IPM menunjukkan bahwa semakin meningkatnya tingkat kualitas pembangunan kualitas hidup manusia, maka akan berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

Demikian pula jika terjadi penurunan, maka akan berdampak pada tingkat penyerapan tenaga kerja yang ikut menurun pula. Dengan kata lain, tenaga kerja yang memiliki tingkat kualitas yang baik, maka semakin banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan masing-masing perusahaan. Jika semakin banyak tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan, maka tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Timur menurun dan tingkat kesejahteraan masyarakatnya meningkat.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil olah data penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan bahwa pengaruh dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Industri, Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Investasi, dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Variabel Jumlah Industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
3. Variabel UMK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
4. Variabel Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.
5. Variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

5.2 Implikasi

Implikasi yang dapat disampaikan dari hasil temuan penelitian ini antara lain sebagai berikut:

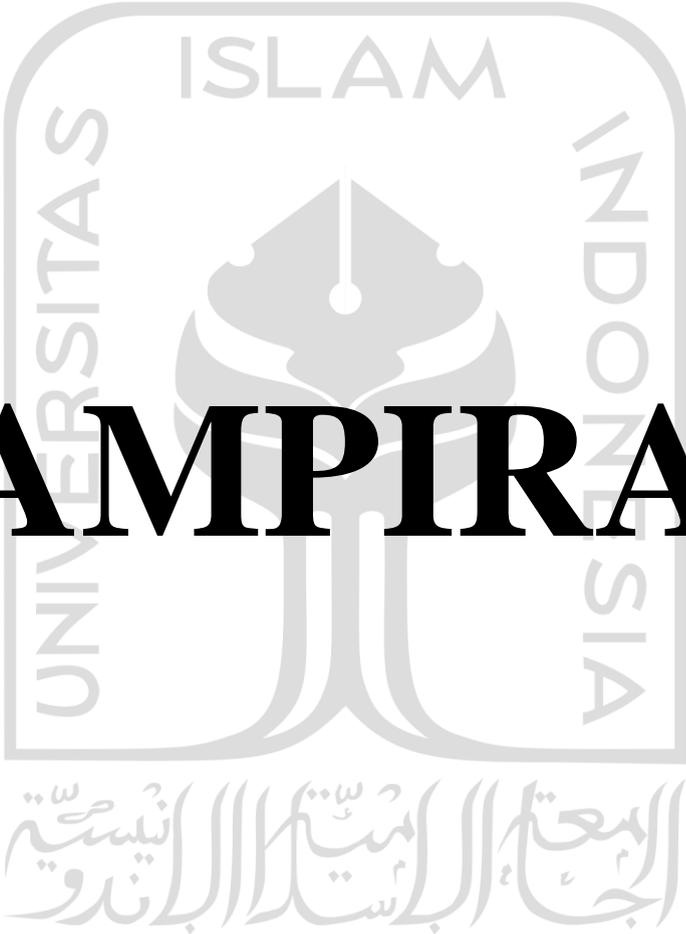
1. PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur yang perlu lebih diperhatikan dengan cara pemerintah daerah perlu mengambil kebijakan yang tepat untuk meningkatkan kinerja perekonomian di daerahnya terutama mengenai pertumbuhan sektor industri yang dapat mendorong peningkatan output yang dihasilkan menurut karakteristik dan sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah di Provinsi Jawa Timur.
2. Investasi yang tidak terpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur, sehingga pemerintah daerah perlu menciptakan iklim investasi yang kondusif seperti upah minimum pekerja dan layanan perizinan yang memadai untuk dapat menarik minat para investor agar industri-industri di Provinsi Jawa Timur dapat mampu bertahan dan meningkatkan produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan. Tujuan ini perlu dilakukan karena hal ini merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri di Jawa Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Atifatur Rakhmawati, A. B. (2018). Analisis tingkat penyerapan tenaga kerja sektor industri di kabupaten gresik. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2, 74–82.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. (2013). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2013. *Publikasi*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. (2014). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2014. *Publikasi*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. (2015). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2015. *Publikasi*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. (2016). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2016. *Publikasi*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. (2017). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2017. *Publikasi*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. (2018). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018. *Publikasi*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. (2019). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2019. *Publikasi*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. (2020). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2020. *Publikasi*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur. (2021). Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021. *Publikasi*
- Chusna, Arifatul. (2013). Pengaruh Laju Pertumbuhan Sektor Industri, Investasi, Dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 1980-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3), 14–23. <https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1974>
- Endarwanti, D. T., Qosjim, A dan Suswandi, P. E. (2012). Analisis Pengaruh Investasi, Inflasi, PDRB dan Jumlah Unit Usaha Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Perdagangan di Kabupaten Jember (*Analysis of the Effect of Investmen, Inflation, GRDP and Total Business Units on Labor Absorption in Trade*). *Artikel Ilmiah Mahasiswa UNEJ*

- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia: Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kemenperin. (2019). Penyerapan Tenaga Kerja Industri Manufaktur Terus Meningkat (<https://kemenperin.go.id/artikel/20288/Penyerapan-Tenaga-Kerja-Industri-Manufaktur-Terus-Meningkat>). Diakses pada tanggal 9 November 2019
- Kusuma, Baiq Tirana. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja di Indonesia (Tahun 2006-2013). *Jurnal Publikasi UII*
- Miar. (2014). Influence of Government Expenses to Economic Growth and Manpower Absorption at Regencies / Cities in Central Kalimantan Province. *Journal of Economics and Sustainable Development*, VOL 5(21), hal 172–181
- Muhtamil. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, vol 4(3), hal 199–206
- Putra, Riky Eka. 2012. Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, vol 1(2), hal 42-56. <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.484>
- Rachmatullail, C., Fathorrazi, M dan Santosa, Siswoyo. H. (2016). Faktor- faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan di Kota Surabaya (*Factors Affecting The Labor Absorption In The Manufacturing Industri Sektor In Surabaya*). *Artikel Ilmiah Mahasiswa UNEJ*
- Republika. (2015). Persebaran Industri di Indonesia (<https://www.republika.co.id/amp/ny3yg72>). Diakses pada tanggal 9 November 2019
- Rochmani, T. S., Purwaningsih, Y., & Suryantoro, A. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(2). <https://doi.org/10.20961/jiep.v16i2.2322>

- Sessu, A. (2018). *Association between Investment, Production, Export and Import: The Impact of Labor Force Absorption in Indonesia*. 4(5), 17–25. <https://doi.org/10.31219/osf.io/w8a79>
- Sriyana, J., & Anindita, S. F. (2016). Kebijakan Upah Minimum dan Jebakan Pengangguran di Kota dan Kabupaten di DIY. *Pemberdayaan Sektor Riil Melalui Pengembangan Keuangan*, April, 144–158. https://www.researchgate.net/publication/308036111_persen0AKebijakan
- Sukirno, Sadono. (2006). *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah Dan Pasar Kebijakan, edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Suindyah, Sayekti. (2013). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Timur, vol 15(4), hal 477-500. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/166/156>
- Susilo. (2013). Factors that Affect Productivity of Workers in the Farming and Processing Industri Sektors. *International Journal of Humanities and Social Science*, 3(10), 202–212.
- Wasilaputri, F. Rizqi. (2016). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, PDRB dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa Tahun 2010-2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, vol 5(3), hal 243-350. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ekonomi/article/viewFile/4086/3739>
- Widarjono, Agus. (2017). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews, edisi keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Widarti, Peni. (2021). *Iklm Investasi Jatim Masih Perlu Perhatian, Terutama Industri Padat Karya* (<https://surabaya.bisnis.com/read/20210602/532/1400441/iklim-investasi-jatim-masih-perlu-perhatian-terutama-industri-padat-karya>). Diakses pada tanggal 25 Januari 2022



LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

DATA PENELITIAN

Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Jumlah Industri	UMK	Investasi	IPM
Kabupaten Pacitan	2013	85957	8157.59	22166	887250	1844	63.38
	2014	86315	8582.20	22262	1000000	1855	63.81
	2015	86648	9019.54	22355	1150000	1865	64.92
	2016	86874	9489.69	22401	1283000	1872	65.74
	2017	87060	9962.50	22442	1388847	1878	66.74
	2018	87299	10511.44	22490	1509816	1886	67.33
	2019	87492	11040.77	22510	1763267	1889	68.16
Kabupaten Ponorogo	2013	60328	10554.54	15396	924000	1294	67.03
	2014	60689	11104.54	15557	1000000	1305	67.40
	2015	61081	11687.87	15660	1150000	1313	68.16
	2016	61346	12305.65	15755	1283000	1318	68.93
	2017	61565	12933.45	15844	1388848	1324	69.26
	2018	61846	13619.57	15893	1509816	1329	69.91
	2019	62146	14297.10	15941	1763267	1345	70.56
Kabupaten Trenggalek	2013	118062	9496.70	30445	903900	2533	65.76
	2014	118307	9998.53	30540	1000000	2548	66.16
	2015	118618	10501.58	30608	1150000	2567	67.25
	2016	118829	11026.55	30642	1283000	2579	67.78
	2017	119002	11679.86	30673	1388848	2591	68.10
	2018	119225	12161.86	30704	1509816	2604	68.71
	2019	120871	12779.45	30750	1763267	2610	69.46
Kabupaten Tulung Agung	2013	73109	20164.30	18853	1007900	1568	69.30
	2014	74727	21265.19	19038	1107000	1587	69.49
	2015	75297	22326.62	19417	1275050	1611	70.07
	2016	75682	23446.44	19604	1420000	1627	70.82
	2017	76000	24637.36	19775	1537150	1642	71.24
	2018	76408	25920.20	19970	1671036	1659	71.99
	2019	76899	27299.80	20128	1805219	1663	72.62
Kabupaten Blitar	2013	129055	18967.30	33280	946850	2768	66.49
	2014	129561	19920.16	33384	1000000	2779	66.88
	2015	130214	20928.47	33458	1260000	2797	68.13
	2016	130656	21991.43	33494	1405000	2808	68.88

DATA PENELITIAN (lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Jumlah Industri	UMK	Investasi	IPM
	2017	131020	23107.48	33527	1520913	2819	69.33
	2018	131487	24286.24	33565	1653384	2831	69.93
	2019	135642	25530.11	33643	1801406	2843	70.57
Kabupaten Kediri	2013	31349	21733.50	8084	1089950	672	68.01
	2014	31617	22889.97	8190	1135000	676	68.44
	2015	32311	24007.72	8271	1305250	680	68.91
	2016	32781	25211.90	8311	1456000	683	69.87
	2017	33168	26446.17	8348	1576120	686	70.47
	2018	33665	27789.50	8389	1713400	689	71.07
	2019	34048	29193.72	8521	1850986	691	71.85
Kabupaten Malang	2013	188631	49571.70	48643	1343700	4046	65.20
	2014	188998	52550.42	48735	1635000	4064	65.59
	2015	189460	55317.82	48829	1962000	4082	66.63
	2016	189773	58247.34	48876	2188000	4093	67.51
	2017	190031	61408.93	48918	2368510	4105	68.47
	2018	190362	64823.28	48967	2574807	4117	69.40
	2019	200921	68379.67	49291	2781564	4125	70.35
Kabupaten Lumajang	2013	97075	16949.60	25033	1011950	2082	61.87
	2014	97075	17851.86	25203	1120000	2097	62.33
	2015	98038	18676.95	25345	1288000	2112	63.02
	2016	98329	19555.17	25415	1437000	2122	63.74
	2017	98569	20542.93	25479	1555553	2132	64.23
	2018	98877	21574.22	25552	1691041	2142	64.83
	2019	99245	22563.39	25624	1826831	2152	65.33
Kabupaten Jember	2013	77189	39519.20	19905	1091950	1656	62.43
	2014	78987	41971.68	20014	1270000	1667	62.64
	2015	79782	44222.56	20082	1460500	1679	63.04
	2016	80320	46533.56	20116	1629000	1687	64.01
	2017	80763	48913.96	20146	1763393	1694	64.96
	2018	81332	51472.98	20181	1916984	1702	65.96
	2019	81825	54200.04	20344	2170917	1712	66.69
Kabupaten Banyuwangi	2013	89579	39733.60	23100	1086400	1922	66.74
	2014	89946	42005.65	23269	1240000	1931	67.31
	2015	91581	44529.93	23376	1426000	1941	68.08
	2016	92687	46924.58	23428	1599000	1948	69.00

DATA PENELITIAN (lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Jumlah Industri	UMK	Investasi	IPM
	2017	93597	49480.44	23476	1730918	1955	69.64
	2018	94768	52370.37	23531	1881680	1962	70.06
	2019	94953	55274.03	23776	2132779	1969	70.60
Kabupaten Bondowoso	2013	89602	10140.10	23106	946000	1922	63.21
	2014	89892	10652.44	23174	1105000	1936	63.43
	2015	90246	11179.62	23248	1270750	1949	63.95
	2016	90485	11735.59	23284	1417000	1958	64.52
	2017	90682	12325.66	23317	1533903	1967	64.75
	2018	90936	12952.76	23355	1667505	1977	65.27
	2019	91521	13637.36	23414	1801406	1986	66.09
Kabupaten Situbondo	2013	74424	9993.80	19192	1048000	1597	63.43
	2014	74708	10572.37	19267	1071000	1601	63.91
	2015	75638	11086.48	19340	1231650	1608	64.53
	2016	76266	11640.76	19377	1374000	1612	65.08
	2017	76784	12230.46	19410	1487355	1617	65.58
	2018	77450	12952.76	19447	1616904	1621	66.42
	2019	77878	13599.57	19515	1763267	1625	67.09
Kabupaten Probolinggo	2013	94593	17808.90	24393	1198600	2029	62.61
	2014	94874	18682.21	24452	1353750	2048	63.04
	2015	95197	19570.99	24518	1556800	2064	63.83
	2016	95596	20504.09	24551	1603000	2075	64.12
	2017	95596	21418.25	24581	1879220	2086	64.28
	2018	95827	22375.24	24615	1886388	2097	64.85
	2019	96937	23395.25	24678	2306944	2108	65.60
Kabupaten Pasuruan	2013	94694	75044.00	24419	1720000	2031	63.74
	2014	95079	80105.37	24509	2190000	2057	64.35
	2015	95756	84415.72	24603	2700000	2069	65.04
	2016	96214	89011.18	24649	3037500	2078	65.71
	2017	96592	94101.98	24691	3288094	2086	66.69
	2018	97077	99553.38	24740	3574487	2094	67.41
	2019	98577	105289.18	25662	3861518	2102	68.29
Kabupaten Sidoarjo	2013	133263	99992.50	34365	1720000	2859	76.39
	2014	133732	106434.28	34504	2190000	2875	76.78
	2015	134153	112012.86	34625	2705000	2892	77.43
	2016	134437	118179.19	34685	3040000	2904	78.17

DATA PENELITIAN (lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Jumlah Industri	UMK	Investasi	IPM
	2017	134671	125039.06	34740	3290800	2915	78.70
	2018	134972	132598.97	34802	3577429	2927	79.50
	2019	135021	140492.94	35896	3864696	2938	80.05
Kabupaten Mojokerto	2013	126814	41608.40	32702	1700000	2720	69.84
	2014	127429	44292.00	32891	2050000	2738	70.22
	2015	127675	46792.33	33054	2695000	2757	70.85
	2016	127842	49360.59	33135	3030000	2769	71.38
	2017	127979	52192.83	33208	3279975	2781	72.36
	2018	128156	55248.49	33293	3565661	2794	72.64
Kabupaten Jombang	2013	103609	20672.30	26718	1200000	2223	68.63
	2014	103892	21793.19	26816	1500000	2236	69.07
	2015	105074	22960.25	26893	1725000	2248	69.59
	2016	105873	24199.07	26931	1924000	2257	70.03
	2017	106532	25497.00	26966	2082730	2265	70.88
	2018	107378	26882.00	27006	2264136	2274	71.86
	2019	107665	28216.18	27138	2445945	2282	72.85
Kabupaten Nganjuk	2013	93045	13456.00	23994	960200	1996	68.98
	2014	93990	14142.88	24189	1131000	2008	69.59
	2015	94546	14875.35	24353	1265000	2020	69.90
	2016	94923	15661.81	24434	1411000	2028	70.50
	2017	95233	16485.62	24508	1527408	2036	70.69
	2018	95631	17374.16	24593	1660445	2044	71.23
	2019	96244	18304.20	24625	1801406	2052	71.71
Kabupaten Madiun	2013	105614	9654.10	27235	960200	2266	68.07
	2014	106317	10169.72	27393	1045000	2283	68.60
	2015	106803	10704.87	27531	1201750	2298	69.39
	2016	107132	11268.90	27599	1340000	2309	69.67
	2017	107403	11879.34	27661	1450550	2319	70.27
	2018	107751	12485.01	27732	1576893	2330	71.01
	2019	107431	13161.84	27750	1763267	2341	71.69
Kabupaten Magetan	2013	35533	9792.60	9163	866250	762	69.86
	2014	35740	10291.68	9265	1000000	766	70.29
	2015	36226	10823.92	9317	1150000	770	71.39
	2016	36555	11398.13	9346	1283000	772	71.94

DATA PENELITIAN (lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Jumlah Industri	UMK	Investasi	IPM
	2017	36825	11978.06	9373	1388848	774	72.60
	2018	37173	12607.12	9404	1509816	777	72.91
	2019	37335	13237.47	9427	1763267	780	73.49
Kabupaten Ngawi	2013	85623	10094.00	22080	900000	1837	67.25
	2014	86339	10680.98	22177	1040000	1860	67.78
	2015	86886	11223.12	22246	1196000	1873	68.32
	2016	87256	11807.56	22280	1334000	1882	68.96
	2017	87561	12406.43	22310	1444055	1891	69.27
	2018	87952	13059.35	22346	1569832	1901	69.91
	2019	88023	13710.89	22364	1763267	1911	70.41
Kabupaten Bojonegoro	2013	97676	39039.40	25188	1029500	2095	64.85
	2014	98020	39934.83	25278	1140000	2110	65.27
	2015	98020	46892.81	25367	1311000	2123	66.17
	2016	98432	57187.37	25411	1462000	2132	66.73
	2017	98941	63056.47	25451	1582615	2140	67.28
	2018	99236	65834.94	25496	1720461	2149	67.85
	2019	99432	69985.68	25556	1858613	2157	68.75
Kabupaten Tuban	2013	100006	33678.80	25789	1144400	2145	64.14
	2014	100426	35519.92	25912	1370000	2160	64.58
	2015	100879	37256.03	26023	1575500	2174	65.52
	2016	101185	39081.76	26077	1757000	2184	66.19
	2017	101437	41037.71	26127	1901953	2193	66.77
	2018	101761	43157.20	26184	2067613	2203	67.43
	2019	101975	45356.09	26327	2333641	2213	68.37
Kabupaten Lamongan	2013	103861	19848.80	26783	1075700	2228	68.90
	2014	104207	21099.90	26876	1220000	2241	69.42
	2015	104554	22316.90	26966	1410000	2254	69.84
	2016	104789	23623.80	27010	1573000	2264	70.34
	2017	104982	24928.00	27051	1702773	2272	71.11
	2018	105230	26299.92	27097	1851084	2282	71.97
	2019	105442	27706.16	27271	2233641	2292	72.57
Kabupaten Gresik	2013	116995	71314.20	30171	1740000	2510	72.47
	2014	117279	76336.00	30224	2195000	2523	72.84
	2015	117547	81380.40	30294	2707500	2539	73.57
	2016	117728	85850.10	30328	3042500	2550	74.46

DATA PENELITIAN (lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Jumlah Industri	UMK	Investasi	IPM
	2017	117877	90855.60	30360	3293506	2561	74.84
	2018	118068	96275.98	30396	3580371	2572	75.28
	2019	119147	101346.55	31208	3867874	2583	76.10
Kabupaten Bangkalan	2013	60351	16204.00	15563	983800	1295	60.19
	2014	60779	17369.20	15686	1102000	1299	60.71
	2015	61650	16906.80	15798	1267300	1306	61.49
	2016	62240	17018.60	15854	1414000	1311	62.06
	2017	62725	17618.60	15904	1530655	1315	62.30
	2018	63349	18368.88	15962	1663975	1320	62.87
Kabupaten Sampang	2013	53988	11623.80	13922	1104600	1158	56.45
	2014	54549	11632.90	14106	1120000	1164	56.98
	2015	54811	11874.50	14257	1243200	1172	58.18
	2016	54988	12606.80	14331	1387000	1178	59.09
	2017	55134	13197.70	14399	1501428	1183	59.90
	2018	55322	13793.21	14477	1632202	1188	61.00
Kabupaten Pamekasan	2013	103543	8375.20	26701	1059600	2221	62.27
	2014	103830	8846.20	26766	1090000	2230	62.66
	2015	104059	9316.90	26839	1209900	2245	63.10
	2016	104214	9815.80	26874	1350000	2255	63.98
	2017	104342	10310.20	26907	1461357	2264	64.93
	2018	104507	10873.49	26944	1588661	2274	65.41
Kabupaten Sumenep	2013	62003	20218.10	15989	965000	1330	60.84
	2014	62203	21476.90	16074	1090000	1335	61.43
	2015	62473	21750.60	16131	1253500	1341	62.38
	2016	62655	22311.70	16159	1398000	1345	63.42
	2017	62805	22949.70	16185	1513335	1349	64.28
	2018	62998	23770.32	16214	1645146	1354	65.25
Kota Kediri	2013	32175	65408.80	8297	1128400	690	78.56
	2014	32775	69232.90	8471	1165000	696	74.62
	2015	33084	72945.50	8629	1339750	704	75.67
	2016	33293	76988.40	8706	1494000	710	76.33

DATA PENELITIAN (lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Jumlah Industri	UMK	Investasi	IPM
	2017	33466	80946.20	8777	1617255	715	77.13
	2018	33687	85335.96	8859	1758118	720	77.58
	2019	33875	90001.52	8893	1899294	726	78.08
Kota Blitar	2013	29386	3446.80	7578	924800	630	74.53
	2014	29629	3649.60	7629	1000000	635	75.26
	2015	29813	3856.90	7690	1250000	638	76.00
	2016	29937	4079.30	7720	1394000	640	76.71
	2017	30039	4315.01	7747	1509005	642	77.10
	2018	30171	4566.47	7778	1640439	644	77.58
	2019	30251	4832.89	7788	1801406	646	78.56
Kota Malang	2013	87861	37547.70	22657	1340300	1885	78.44
	2014	88134	39724.70	22722	1587000	1894	78.96
	2015	88382	41952.10	22792	1882250	1903	80.05
	2016	88550	44303.90	22826	2099000	1909	80.46
	2017	88688	46824.80	22857	2272168	1915	80.65
	2018	88865	49502.48	22893	2470073	1922	80.89
	2019	89240	52334.75	23083	2668420	1929	81.32
Kota Probolinggo	2013	28960	5911.30	7468	1103200	621	70.05
	2014	29225	6261.90	7531	1250000	624	70.49
	2015	29816	6628.80	7598	1437500	628	71.01
	2016	30216	7018.30	7632	1603000	630	71.50
	2017	30546	7430.60	7662	1735248	633	72.09
	2018	30969	7871.82	7697	1886388	635	72.53
	2019	31376	8338.77	7754	2137864	638	73.27
Kota Pasuruan	2013	41862	4315.10	10795	1195800	898	72.89
	2014	42184	4561.30	10879	1360000	903	73.23
	2015	42387	4813.30	10962	1575000	908	73.78
	2016	42524	5076.40	11003	1757000	911	74.11
	2017	42637	5354.10	11041	1901953	914	74.39
	2018	42782	5354.09	11084	2067613	918	74.78
	2019	42877	5964.66	11137	2575616	922	75.25
Kota Mojokerto	2013	31325	3566.70	8078	1040000	672	74.91
	2014	31620	3774.60	8149	1250000	678	75.04
	2015	31850	3991.40	8224	1437500	683	75.54
	2016	32006	4221.80	8261	1603000	686	76.38

DATA PENELITIAN (lanjutan)

Kabupaten/ Kota	Tahun	Tenaga Kerja	PDRB	Jumlah Industri	UMK	Investasi	IPM
	2017	32134	4460.44	8295	1735248	689	76.77
	2018	32299	4460.44	8334	1886388	692	77.14
	2019	32467	4985.68	8381	2263665	695	77.96
Kota Madiun	2013	29871	7470.70	7703	953000	641	78.41
	2014	30126	7965.30	7759	1066000	645	78.81
	2015	30297	8455.40	7823	1250000	649	79.48
	2016	30413	8954.70	7855	1394000	652	80.01
	2017	30509	9486.14	7883	1509005	655	80.13
	2018	30631	9486.14	7916	1640439	658	80.33
	2019	30723	10623.07	7945	1801406	661	80.88
Kota Surabaya	2013	121594	286050.70	31356	1740000	2608	78.51
	2014	121980	305947.60	31452	2200000	2632	78.87
	2015	122461	324215.20	31551	2710000	2651	79.47
	2016	122787	343652.60	31599	3045000	2664	80.38
	2017	123055	364714.80	31644	3296213	2676	81.07
	2018	123399	387333.39	31695	3583313	2689	81.74
	2019	123571	410879.31	32596	3871052	2702	82.22
Kota Batu	2013	27079	8018.60	6983	1268000	581	71.55
	2014	27337	8572.10	7040	1580037	584	71.89
	2015	27494	9145.90	7105	1817000	588	72.62
	2016	27600	9750.90	7137	2026000	590	73.57
	2017	27687	10390.80	7166	2193145	592	74.26
	2018	27799	11066.48	7199	2384168	594	75.04
	2019	27812	11786.65	7226	2575616	596	75.88

LAMPIRAN 2

HASIL ESTIMASI UJI MWD UNTUK MODEL LINIER

Dependent Variable: TENAGA_KERJA?

Method: Pooled Least Squares

Date: 05/28/21 Time: 21:21

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 266

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-455.0873	1225.609	-0.371315	0.7107
PDRB?	-0.004000	0.001654	-2.418269	0.0163
JUMLAH_INDUSTRI?	1.367416	0.409933	3.335702	0.0010
UMK?	-0.000351	0.000176	-1.997918	0.0468
INVESTASI?	30.32606	4.941721	6.136741	0.0000
IPM?	13.40952	17.94612	0.747210	0.4556
Z1	-120280.4	51081.10	-2.354694	0.0193
R-squared	0.999337	Mean dependent var	83227.63	
Adjusted R-squared	0.999322	S.D. dependent var	36833.48	
S.E. of regression	958.9914	Akaike info criterion	16.59560	
Sum squared resid	2.38E+08	Schwarz criterion	16.68991	
Log likelihood	-2200.215	Hannan-Quinn criter.	16.63349	
F-statistic	65112.29	Durbin-Watson stat	0.677447	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan Eviews 10

LAMPIRAN 3

HASIL ESTIMASI UJI MWD UNTUK MODEL LOG LINIER

Dependent Variable: LOG(TENAGA_KERJA?)

Method: Panel Least Squares

Date: 05/28/21 Time: 21:25

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 38

Total panel (balanced) observations: 266

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.405503	0.233001	10.32400	0.0000
LOG(PDRB?)	0.004281	0.001259	3.401394	0.0008
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.656328	0.087531	7.498190	0.0000
LOG(UMK?)	0.011642	0.003207	3.629873	0.0003
LOG(INVESTASI?)	0.328419	0.086943	3.777395	0.0002
LOG(IPM?)	-0.068381	0.012959	-5.276874	0.0000
Z2	-2.72E-05	6.35E-06	-4.283245	0.0000
R-squared	0.999629	Mean dependent var	11.21154	
Adjusted R-squared	0.999621	S.D. dependent var	0.517177	
S.E. of regression	0.010071	Akaike info criterion	-6.332334	
Sum squared resid	0.026270	Schwarz criterion	-6.238031	
Log likelihood	849.2004	Hannan-Quinn criter.	-6.294449	
F-statistic	116428.8	Durbin-Watson stat	0.320414	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan Eviews 10

LAMPIRAN 4

HASIL ESTIMASI *COMMON EFFECT MODEL*

Dependent Variabel: LOG(TENAGAKERJA?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/15/21 Time: 11:08

Sample: 2013 2019

Included observations: 7

Cross-sections included: 38

Total pool (balanced) observations: 266

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.561079	0.237706	10.77415	0.0000
LOG(PDRB?)	0.000745	0.000981	0.759319	0.4483
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.570436	0.088000	6.482239	0.0000
LOG(UMK?)	0.003241	0.002621	1.236496	0.2174
LOG(INVESTASI?)	0.422595	0.086878	4.864252	0.0000
LOG(IPM?)	-0.032476	0.010206	-3.181894	0.0016
R-squared	0.999603	Mean dependent var	11.21154	
Adjusted R-squared	0.999595	S.D. dependent var	0.517177	
S.E. of regression	0.010402	Akaike info criterion	-6.271414	
Sum squared resid	0.028130	Schwarz criterion	-6.190583	
Log likelihood	840.0981	Hannan-Quinn criter.	-6.238941	
F-statistic	130972.9	Durbin-Watson stat	0.321432	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data Olahan Eviews 10

LAMPIRAN 5
HASIL ESTIMASI *FIXED EFFECT MODEL*

Dependent Variabel: LOG(TENAGA_KERJA?)

Method: Pooled Least Squares

Date: 04/15/21 Time: 11:10

Sample: 2013 2019

Periods included: 7

Cross-sections included: 38

Total pool (balanced) observations: 266

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.773633	0.987109	5.849031	0.0000
LOG(PDRB?)	0.010439	0.015015	0.695192	0.4877
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.563351	0.080651	6.985082	0.0000
LOG(UMK?)	0.013778	0.009271	1.486100	0.0387
LOG(INVESTASI?)	-0.158838	0.169077	-0.939439	0.3485
LOG(IPM?)	0.178369	0.063999	2.787037	0.0048

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variabls)

R-squared	0.999837	Mean dependent var	11.21154
Adjusted R-squared	0.999806	S.D. dependent var	0.517177
S.E. of regression	0.007195	Akaike info criterion	-6.883798
Sum squared resid	0.011545	Schwarz criterion	-6.304511
Log likelihood	958.5451	Hannan-Quinn criter.	-6.651075
F-statistic	32591.83	Durbin-Watson stat	0.768434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 10

LAMPIRAN 6
HASIL ESTIMASI *RANDOM EFFECT MODEL*

Dependent Variabel: LOG(TENAGA_KERJA?)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 04/15/21 Time: 11:12
 Sample: 2013 2019
 Periods included: 7
 Cross-sections included: 38
 Total panel (balanced) observations: 266
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.514377	0.217988	11.53449	0.0000
LOG(PDRB?)	-0.000155	0.001775	-0.087164	0.9306
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.545588	0.076918	7.093102	0.0000
LOG(UMK?)	0.007179	0.002736	2.623798	0.0092
LOG(INVESTASI?)	0.447834	0.076017	5.891273	0.0000
LOG(IPM?)	-0.018737	0.019397	-0.966002	0.3349
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.007416	0.5151
Idiosyncratic random			0.007195	0.4849
Weighted Statistics				
R-squared	0.998238	Mean dependent var		3.860202
Adjusted R-squared	0.998204	S.D. dependent var		0.178478
S.E. of regression	0.007563	Sum squared resid		0.014871
F-statistic	29465.45	Durbin-Watson stat		0.594901
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.999591	Mean dependent var		11.21154
Sum squared resid	0.028983	Durbin-Watson stat		0.305240

Sumber : Data Olahan Eviews 10

LAMPIRAN 7
HASIL UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.658065	(37,223)	0.0000
Cross-section Chi-square	236.894004	37	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: LOG(TENAGA_KERJA?)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/15/21 Time: 11:09

Sample: 2013 2019

Included observations: 7

Cross-sections included: 38

Total pool (balanced) observations: 266

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.561079	0.237706	10.77415	0.0000
LOG(PDRB?)	0.000745	0.000981	0.759319	0.4483
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.570436	0.088000	6.482239	0.0000
LOG(UMK?)	0.003241	0.002621	1.236496	0.2174
LOG(INVESTASI?)	0.422595	0.086878	4.864252	0.0000
LOG(IPM?)	-0.032476	0.010206	-3.181894	0.0016
R-squared	0.999603	Mean dependent var	11.21154	
Adjusted R-squared	0.999595	S.D. dependent var	0.517177	
S.E. of regression	0.010402	Akaike info criterion	-6.271414	
Sum squared resid	0.028130	Schwarz criterion	-6.190583	
Log likelihood	840.0981	Hannan-Quinn criter.	-6.238941	
F-statistic	130972.9	Durbin-Watson stat	0.321432	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : Data Olahan Eviews 10

LAMPIRAN 8
HASIL UJI HAUSMAN

Correlated Random Effects - Hausman Test

Pool: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.239225	5	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(PDRB?)	0.010439	-0.000155	0.000222	0.4774
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.563351	0.545588	0.000588	0.4639
LOG(UMK?)	0.013778	0.007179	0.000078	0.4563
LOG(INVESTASI?)	-0.158838	0.447834	0.022809	0.0001
LOG(IPM?)	0.178369	-0.018737	0.003720	0.0012

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(TENAGA_KERJA?)

Method: Panel Least Squares

Date: 04/15/21 Time: 14:33

Sample: 2013 2019

Included observations: 7

Cross-sections included: 38

Total pool (balanced) observations: 266

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.773633	0.987109	5.849031	0.0000
LOG(PDRB?)	0.010439	0.015015	0.695192	0.4877
LOG(JUMLAH_INDUSTRI?)	0.563351	0.080651	6.985082	0.0000
LOG(UMK?)	0.013778	0.009271	1.486100	0.1387
LOG(INVESTASI?)	-0.158838	0.169077	-0.939439	0.3485
LOG(IPM?)	0.178369	0.063999	2.787037	0.0058

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.999837	Mean dependent var	11.21154
Adjusted R-squared	0.999806	S.D. dependent var	0.517177
S.E. of regression	0.007195	Akaike info criterion	-6.883798
Sum squared resid	0.011545	Schwarz criterion	-6.304511
Log likelihood	958.5451	Hannan-Quinn criter.	-6.651075
F-statistic	32591.83	Durbin-Watson stat	0.768434
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 10